

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil Informan

a. Informan Rida

Kelahiran Banda Aceh tahun 1974. Berusia 48 tahun. Beragama Islam, status sudah menikah dan merupakan tamatan sarjana pendidikan. Sudah bekerja selama 18 tahun di SD As-Shoffa terhitung sejak tahun 2003. Informan Rida mendapatkan info lowongan pekerjaan di As-Shoffa dari usulan Pak Dun Usul yang pada saat itu adalah anggota DPRD Pekanbaru.

Selain wali kelas atau guru kelas juga diamanahkan sebagai pembina olimpiade matematika, IPA dan tahfidz. Tertarik mengajar di As-Shoffa karena merasakan jiwa persahabatan dan kekeluargaan yang bagus di sekolah ini. Banyak mendapatkan ilmu agama, belajar mengaji dengan guru Al-Quran.

Suka mengajar di As-Shoffa ini karena teman-teman baik, sahabat yang peduli dan mau membantu ketika tidak mengerti misalnya dalam bidang IT atau komputer dan bahasa inggris atau berbicara bahasa inggris. Perhatian yayasan kepada guru juga bagus dalam kesejahteraan guru. Duka dalam mengajar ketika basic guru bidang studi menjadi guru kelas, sehingga harus banyak belajar dan bersabar seperti dalam menghadapi anak-anak SD.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saat pertama mengajar di SD As-Shoffa, sekolah tersebut belum menjadi sekolah inklusi. Menurut Informan Rida pendidikan inklusi itu bagus, karena semua anak berhak sekolah secara normal termasuk anak berkebutuhan khusus, hal ini bagus karena anak berkebutuhan khusus bisa bergaul dengan anak normal lainnya. Hal ini sudah terlihat di SD As-Shoffa anak berkebutuhan khusus sudah bisa beradaptasi, tahfidz sudah bagus, punya bakat berpuisi dan bernyanyi.

Adanya anak berkebutuhan khusus awalnya dikomentari oleh orangtua siswa normal lainnya, karena ketidaktahuan orangtua anak karena mereka melihat tingkah anak berkebutuhan khusus yang aneh seperti berteriak, mengganggu, memukul teman atau bahkan membuang barang temannya. Namun, setelah diberi pengertian oleh guru kelas, orangtua anak normal pun faham dan bisa mengerti bahkan membantu dan menyemangati dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Penerapan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus disamakan yaitu diletakkan di kelas yang sama dan belajar bersama, namun ketika anak tidak bisa berkonsentrasi maka akan dialihkan belajarnya di perpustakaan.

Faktor pendukung dalam penerapan inklusi adanya *shadow teacher*, dan guru BK yang membantu memantau perkembangan anak berkebutuhan khusus selama 2 minggu sekali. Sedangkan kendalanya belum adanya ruangan yang cukup besar dan alat-alat peraga pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Dampak penerapan

inklusi bagi guru mendapatkan pengalaman seperti mendapatkan ilmu dari shadow dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak sudah bisa mengikuti pelajaran, tulisan lebih rapi, sudah inisiatif bersalaman dengan guru sebelum pulang tanpa perintah *shadow teacher*nya.

Menurut informan Rida, kolaborasi adalah perpaduan, misalnya perpaduan pembelajaran lama dengan pembelajaran terbaru. Dalam kelas belum adanya kolaborasi dalam menangani anak berkebutuhan khusus, karena yang faham tentang anak berkebutuhan khusus adalah *shadow teacher*, yang sudah mempunyai ilmu dalam bidang tersebut. Kolaborasi itu bagus, dalam menangani anak berkebutuhan khusus karena guru bisa mendapatkan pengalaman.

Faktor pendukung kolaborasi seperti dari pimpinan, psikolog. Kendala dalam kolaborasi dimana guru terlalu padat materinya, jam mengajar yang padat sehingga dalam mengkhususkan anak berkebutuhan khusus tidak ada.

Dalam menangani anak berkebutuhan khusus, awalnya hanya *shadow teacher* saja. Namun, informan Rida juga ingin belajar dalam menangani anak berkebutuhan khusus seperti menangani saat anak mengamuk. Dalam membantu menangani anak berkebutuhan khusus di kelas adanya guru kelas dalam bidang keagamaan.

Dalam menjelaskan materi, guru tetap berfokus pada anak normal saja, sedangkan anak berkebutuhan khusus ditangani oleh *shadow*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teacher. Guru memotivasi anak berkebutuhan khusus dengan cara pendekatan dengan anak, menampilkan anak di depan kelas seperti meminta anak membaca surah-surah pendek.

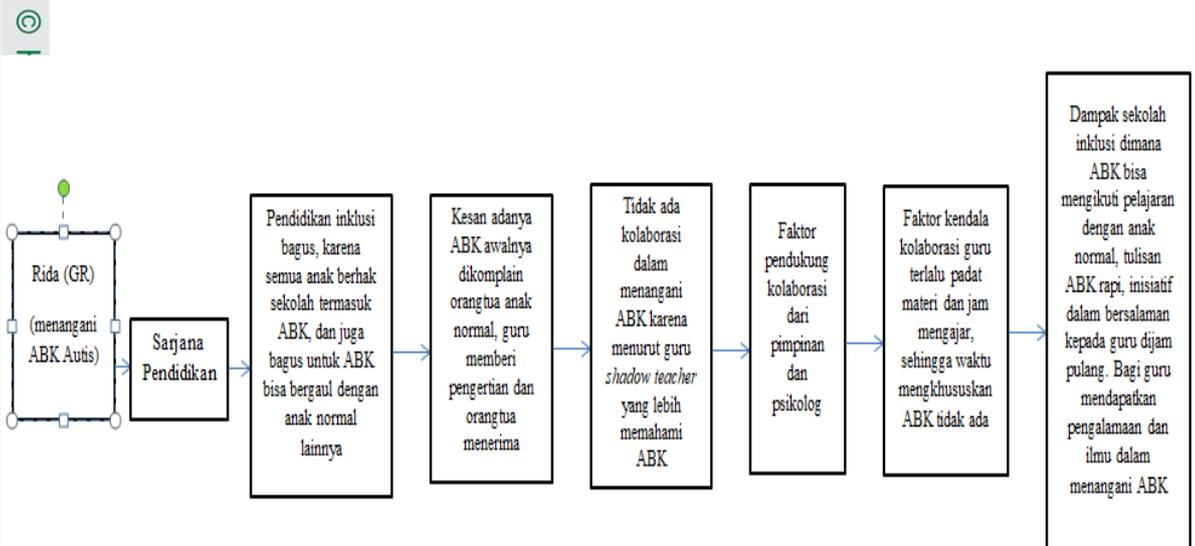
Dalam menjelaskan materi ke anak berkebutuhan khusus tidak ada hal khusus, tetap mengajar seperti biasa karena lebih banyak anak normal, jika anak berkebutuhan khusus bosan dan jalan-jalan dibiarkan saja atau diberikan puzzle, dan karena anak berkebutuhan khusus juga sudah ada *shadow teacher*-nya. Cara memotivasi anak berkebutuhan khusus informan Rida bertanya ke *shadow teacher*, misalnya kenapa anak malas, dengan begitu informan Rida melakukan pendekatan seperti sering menampilkan anak berkebutuhan khusus di depan kelas misalnya membaca surah pendek.

Anak berkebutuhan khusus pernah tantrum, seperti menangis-nangis, mengamuk sehingga dibawa oleh psikolog ke ruangan psikolog untuk ditenangkan. Untuk laporan sudah mulai dilakukan oleh *shadow teacher* kepada guru, melaporkan bagaimana perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Soal ujian anak berkebutuhan khusus dibuat oleh *shadow teacher*, karena menurut guru, *shadow teacher* yang faham mengenai perkembangan anak berkebutuhan khusus. Untuk rapat antara *shadow* dan guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus belum ada. Hanya saja rapat antara guru dengan pimpinan dalam membahas *shadow teacher* dan anak berkebutuhan khusus.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Skema 3.1 Rida (GR-Subjek 1)

b. Informan Yana

Informan Yana kelahiran Seiputih tahun 1995, berusia 27 tahun dan belum menikah. Beragama Islam dan merupakan Sarjana Psikologi. Sudah bekerja selama 7 bulan. Info lowongan pekerjaan dari teman seangkatan, kemudian mengantarkan persyaratan lamaran ke As-Shoffa yang dititipkan kepada satpam. Dua minggu kemudian dipanggil pihak sekolah lalu mengikuti 2 tahapan test. Tertarik bekerja di SD karena sudah memiliki basic terhadap anak berkebutuhan khusus seperti pernah bekerja di SLB dan ditempat terapi. Perasaan informan Rida setelah bergabung di SD ini senang karena beban kerja tidak berat, dan merasa tidak punya beban kerja sedangkan duka saat bekerja ketika anak tantrum, anak rewel tidak mau belajar. Suka saat bekerja ketika anak senang belajar dan anak bisa tersenyum dalam belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelum bergabung sebagai *shadow teacher* di As-Shofa sudah mengetahui bahwa SD ini berstatus pendidikan inklusi yang diinfokan oleh teman senagkatan yang pernah bekerja ditempat yang sama.

Pendidikan inklusi menggabungkan anak reguler dengan anak normal menjadi satu agar bisa bersosialisasi dengan anak reguler. Kesan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi bagus karena tidak semua sekolah bisa menerima anak berkebutuhan khusus, oleh karena itu guru juga harus tau bagaimana bersikap dengan anak berkebutuhan khusus. Penerapan inklusi di SD ini dirasakan masih kurangnya keterlibatan guru dengan *shadow teacher*, karena guru menganggap anak berkebutuhan khusus sudah memiliki pendamping yaitu *shadow teacher* termasuk dalam hal pelajaran diserahkan ke *shadow teacher*.

Fasilitas inklusi untuk anak berkebutuhan khusus sama dengan siswa lainnya yaitu belajar di kelas yang sama, namun posisi anak berkebutuhan khusus duduk di belakang karena dulu saat di depan anak sering tantrum sehingga menjadi pusat perhatian teman-temannya. Kalau untuk pembelajaran tergantung kemampuan anak, jika anak tidak mampu mengikuti pelajaran di kelas maka *shadow teacher* yang akan memberikan sesuai materi di kelas. Faktor pendukung inklusi itu adanya support dari BK, ketika *shadow teacher* menghadapi kesulitan dan memanggil BK, BK datang dan membantu. Faktor hambatan atau kendalanya gak begitu merasakan karena merasa bekerja tidak ada beban dan lebih enjoy saja. Dampak pendidikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inklusi bagus anak berkebutuhan khusus, karena anak berkebutuhan khusus tidak harus dimasukkan di SLB tetapi juga bisa dimasukkan ke sekolah inklusi bergabung dengan anak normal lainnya.

Menurut informan Yana kolaborasi itu adanya kerjasama untuk membangun bagaimana anak berkebutuhan khusus bisa berbaur dengan teman-temannya. Kolaborasi yang ada di sekolah ini seperti dengan APC untuk kegiatan karya seni, karya ilmiah, membuat peta dari plastisin agar anak-anak berkebutuhan khusus juga bisa berkarya walaupun ada keterbatasan. Kolaborasi itu penting. Faktor pendukung dalam kolaborasi yaitu anak berkebutuhan khusus mempunyai teman di kelas, dan anak berkebutuhan khusus juga sudah bisa mengenal suka dengan guru yang mengajarnya. Faktor hambatan atau kendala dalam kolaborasi ada di anak berkebutuhan khusus karena anak berkebutuhan khusus kurang bisa merespon temannya misalnya ketika diajak bermain.

Cara informan Yana menangani anak berkebutuhan khusus dengan cara mengikuti alur di kelas, diajarkan untuk fokus melihat guru di depan, ketika sudah diberikan tugas kemudian diarahkan dalam mengerjakannya, namun jika anak berkebutuhan khusus mampu mengerjakan sendiri *shadow teacher* hanya memantau saja. Pihak yang membantu di kelas dalam menangani anak berkebutuhan khusus tidak ada, sepenuhnya *shadow teacher* yang memegang anak berkebutuhan khusus di kelas. Menjelaskan materi ke anak berkebutuhan khusus

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu dengan membuat target yang nanti akan diajarkan ke anak, disesuaikan target itu dengan kelas. Cara memotivasi anak mau belajar misalnya saat anak tantrum ketika melihat teman-temannya selesai mengerjakan tugas, informan Yana tidak melepaskan anak berkebutuhan khusus sebelum selesai menyelesaikan harus diselesaikan terlebih dahulu. anak berkebutuhan khusus pernah tantrum ketika tidak bisa mengerjakan sesuatu, tantrumnya seperti memukul teriak, cara menanganinya lebih diajak ke komunikasi dan memberikan pemahaman ke anak berkebutuhan khusus, seperti jika mau belajar di kelas harus diam, jika masih menangis maka diluar kelas saja. Untuk laporan anak berkebutuhan khusus adanya laporan tertulis kepada BK perbulannya, dengan orangtua hanya laporan lisan saja, menceritakan bagaimana anak berkebutuhan khusus setiap harinya, dan ke wali kelas tidak ada laporan untuk anak berkebutuhan khusus. Untuk rapat tentang anak berkebutuhan khusus hanya pihak yayasan dengan BK saja, kemudian BK akan menyampaikan ke *shadow teacher*. Untuk soal ABK tidak ada dirapatkan dengan wali kelas, hanya dirapatkan dengan BK saja, karena dengan BK ada proses *crosscheck* apakah soalnya cocok atau tidak cocok.

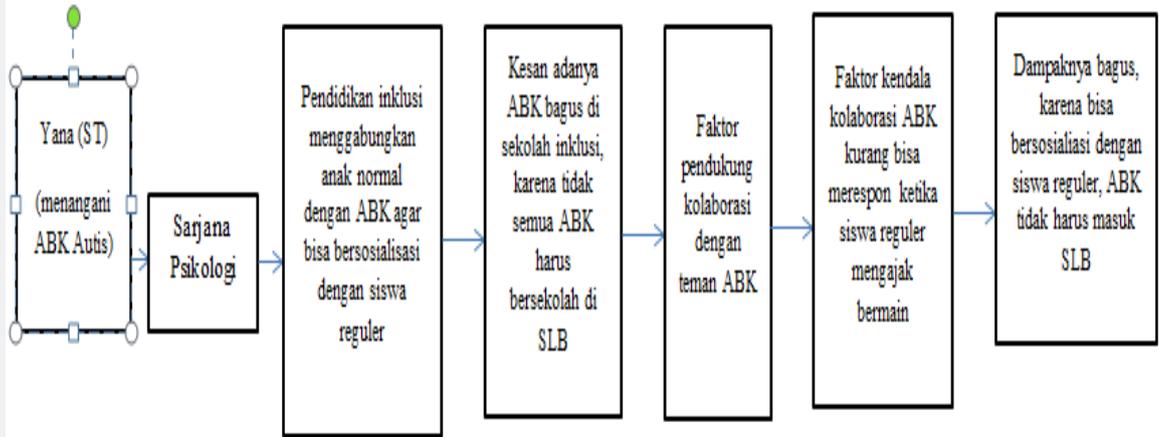
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Skema 3.2 Yana (ST-Subjek 2)

c. Informan Tari

Informan Tari kelahiran Pekanbaru tahun 1978 lalu, usia 44 tahun sudah menikah dan agama Islam, serta tamatan Sarjana Pendidikan. Sudah bekerja di sekolah ini lebih kurang 20 tahun. Informan Tari mendapatkan info lowongan kerja dari teman yang aktif membaca koran, kemudian melamar di sekolah ini dengan mengikuti tes tertulis, wawancara dan Alhamdulillah diterima dan bekerja sampai sekarang. Tetarik mengajar di sekolah ini karena yang diajarkan anak Islam, adanya kekompakan sekolah, kedisiplinannya, dan ada rasa bahagia bisa mengajar di sekolah ini. Perasaan informan Tari mengajar di sekolah ini bahagia karena menganggap siswa seperti anak sendiri. Sudah seperti orangtua anak yang memberikan nasehat kepada anak. Dukanya saat keadaan covid tidak bisa bertemu anak-anak, lebih

kurang 2 tahun belajar melalui zoom, sehingga anak-anak menjadi tidak kenal gurunya.

Sebelum mengajar di sekolah ini belum adanya inklusi, saat informan Tari masuk, belum diresmikan inklusi, karena inklusi baru terhitung 6 tahunan. Menurut informan Tari pendidikan inklusi itu anak berkebutuhan khusus masuk ke kelas reguler bisa mengikuti belajar anak normal dengan didampingi *shadow teacher*. Menurut informan Tari adanya anak berkebutuhan khusus membuat informan Tari merasa enjoy saja karena anak berkebutuhan khusus nya memang sudah pantas untuk bergabung dengan reguler atau sudah bisa mandiri tapi tetap dipantau *shadow teacher*. Penerapan fasilitas anak berkebutuhan khusus sama dengan anak reguler misalnya ruang BK, perpustakaan, permainan bisa digunakan bersama. Faktor pendukung inklusi adanya psikolog, adanya *shadow teacher* dan adanya meja belajar yang tidak diasingkan. Faktor penghambat atau kendala inklusi kurangnya media khusus untuk psikolog.

Menurut informan Tari kolaborasi adalah perpaduan. Kolaborasi di kelas informan Tari seperti dalam pembelajaran BMR adanya permainan tradisional, teman reguler mengajak anak berkebutuhan khusus bermain dan anak berkebutuhan khusus mengikutinya. Kolaborasi itu penting dimateri sedangkan di individu tidak penting. Faktor pendukung dalam kolaborasi adanya tempat, adanya fisik yang membuat semakin semangat dalam belajar. Faktor

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

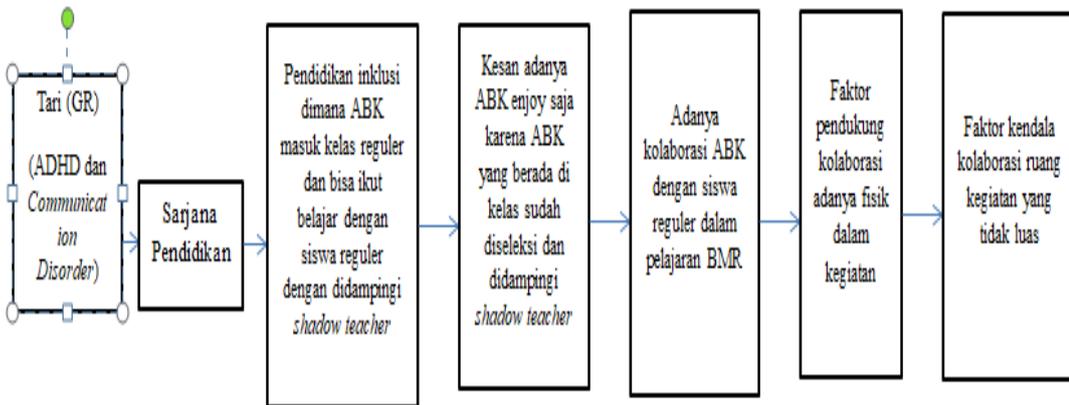
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

panghambat/kendalanya tempat yang kurang luas dalam melakukan perilaku gerakan.

Cara informan Tari menangani anak berkebutuhan khusus misalnya saat belajar tiba-tiba anak berkebutuhan khusus menjerit, tertawa dan membuat teman-temannya tertawa, informan Tari memberikan pengertian ke anak reguler untuk menghargai anak berkebutuhan khusus dan memakluminya. Pihak yang membantu informan Tari di kelas dalam menangani anak berkebutuhan khusus adalah *shadow teacher*, teman-teman anak berkebutuhan khusus dan parthner mengajar guru. Cara menyampaikan materi ke anak berkebutuhan khusus melalui *shadow teacher* saja, jika anak bisa mengikuti maka anak akan belajar dengan siswa lainnya, namun jika tidak dibiarkan saja. Cara informan Tari memotivasi anak berkebutuhan khusus untuk belajar lebih menanyakan ke *shadow teacher* anak, apakah anak mau belajar, jika tidak mau belajar tidak dipaksakan, atau dibawa saja ke tempat-tempat yang anak berkebutuhan khusus senangi. Menurut informan Tari anak berkebutuhan khusus tidak pernah *tantrum*, hanya saja berbicara seperti kata ye ye ye dan hei hei. Untuk laporan *shadow* hanya menyampaikan ke BK saja, ke wali kelas hanya ikut belajar. Soal ujian anak berkebutuhan khusus dibuat oleh *shadow teacher*. Tidak adanya rapat wali kelas dan *shadow teacher*, biasanya lebih ke BK saja.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Skema 3.3 Tari (GR-Subjek 3)

d. Informan Runi

Informan Runi kelahiran Salo Baru, tahun 1996, berusia 26 tahun belum menikah dan beragama Islam. Informan Runi merupakan tamatan sarjana psikologi sudah dua tahun bekerja di sekolah ini. Informasi lowongan *shadow teacher* diketahui Runi dari temannya yang pernah PPL di sekolah ini. Setelah masukkan lamaran dititip melalui security keesokan harinya dipanggil oleh sekolah untuk tes dan akhirnya diterima sebagai *shadow teacher*. Tertarik bekerja di sekolah ini karena langsung adanya tawaran dari teman, kemudian sekolah ini terkenal dengan sekolah para juara, bangunannya bagus, fasilitas lengkap dan juga pekerjaan yang ditekuni sesuai dengan jurusan saat kuliah. Perasaan informan Runi bekerja di sekolah ini semakin nyaman karena bisa mendampingi satu orang anak berkebutuhan khusus. Suka saat bekerja di sekolah ini bisa membantu anak-anak berkebutuhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

husus bisa bergabung dengan anak normal lainnya, bisa mendapatkan materi yang sama dan disesuaikan dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Duka bekerja di sekolah ini saat anak tantrum dan saat anak malas belajar, saat anak tantrum akan berteriak, membuka baju dan akhirnya tidak mau belajar.

Mengetahui sekolah ini inklusi dari teman-teman sebelumnya yang bekerja di sekolah ini. Menurut informan Runi pendidikan inklusi itu menerima anak berkebutuhan khusus dan tidak membeda-bedakan dengan anak normal, tidak membedakan fisik dan kemampuan anak. Kesan adanya anak berkebutuhan khusus menurut informan Runi cukup bagus, karena anak berkebutuhan khusus bisa bergabung dengan anak normal, sehingga bisa bergaul dan berteman dengan anak lainnya. Penerapan inklusi cukup bagus karena ada kerjasama atau komitmen atasan, dan dari pihak sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus. Untuk fasilitas sama dengan anak normal lainnya, seperti ruang belajar, perpustakaan, namun untuk tempat khusus anak berkebutuhan khusus memang belum ada. Faktor pendukung inklusi adanya pihak sekolah yang konsisten dengan adanya pendidikan inklusi, adanya guru yang menerima anak berkebutuhan khusus tidak membeda-bedakan, adanya dukungan dari orangtua dan shadow juga. Faktor penghambat atau kendala seperti di kelas lain masih ada anak normal yang menertawakan anak berkebutuhan khusus. Menurut informan Runi dampak yang dilihat anak berkebutuhan khusus merasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihargai, merasa dianggap dan diterima dikalangan sekolah. Bagi informan Runi dampaknya merasa bangga bisa menerapkan ilmu yang sudah didapat dari psikologi dan bangga dengan adanya perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Menurut informan Runi kolaborasi adalah kerjasama. Kolaborasi yang ada seperti shadow dengan BK setiap mulai semester adanya rapat dalam membuat target sesuai kemampuan anak berkebutuhan khusus. Kolaborasi dengan wali kelas sekedar bertanya saja, terkadang guru juga memberikan hadiah berupa permen. Kolaborasi sangat penting, jika tidak ada maka akan rumit ketika menangani anak berkebutuhan khusus. Faktor pendukung kolaborasi adalah ketika guru bisa menerima anak berkebutuhan khusus di kelas, ketika anak berkebutuhan khusus tidak mau belajar guru tidak memaksakan untuk mengikuti pelajarannya. Faktor penghambat atau kendala kolaborasi saat *shadow teacher* saja yang menangani anak berkebutuhan khusus di dalam kelas.

Cara informan Runi menangani anak berkebutuhan khusus di kelas ketika anak berkebutuhan khusus mulai tidak mau belajar maka dibawa ke perpustakaan juga dengan memberikan *reward* berupa bintang. Pihak yang membantu dalam menangani anak berkebutuhan khusus seperti teman-teman anak berkebutuhan khusus, saat anak berkebutuhan khusus lari teman-teman ikut mengejar. Pihak lainnya guru BK membantu dalam memberikan solusi saat tidak bisa dan tidak

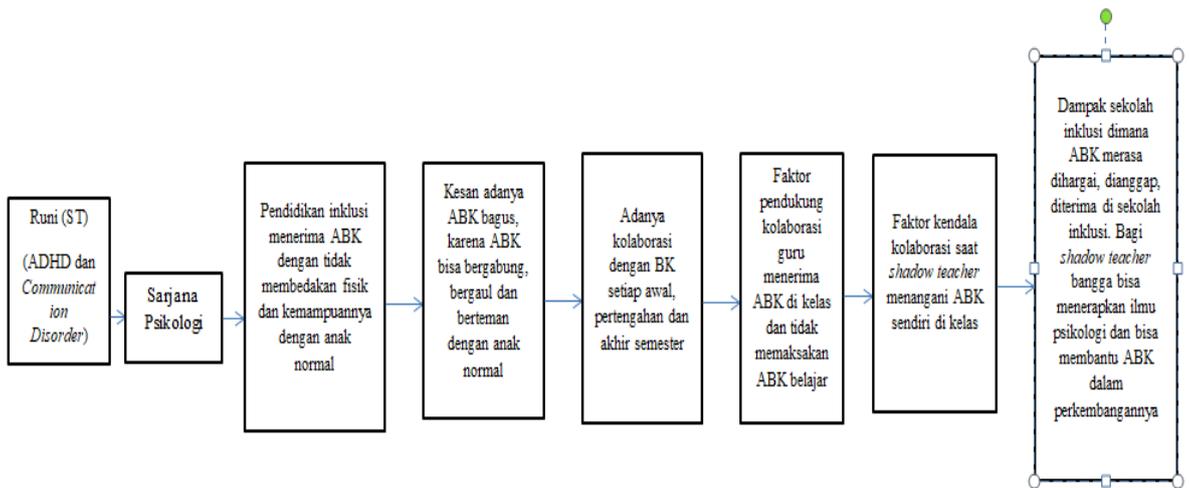
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tau menangani anak berkebutuhan khusus. Cara menjelaskan materi ke anak berkebutuhan khusus dengan cara didikte atau diketik di Handphone lalu anak berkebutuhan khusus akan menyalinnya dibuku. Cara informan Runi memotivasi anak berkebutuhan khusus untuk belajar awalnya dibiarkan dan tidak dipaksa dulu ketika anak berkebutuhan khusus tidak mau belajar, setelah itu dibujuk lagi, terkadang juga diberi sedikit ancaman seperti tidak boleh pulang. anak berkebutuhan khusus pernah tantrum seperti berteriak, sampai berbaring dilantai dan yang dilakukan saat itu dengan membujuk anak dan berusaha mengangkat badan anak untuk duduk di kursi kembali. Pihak yang membantu *shadow teacher* saat anak berkebutuhan khusus tantrum terkadang wali kelas seperti bertanya anak kenapa atau juga lebih membiarkan *shadow teacher* saja yang menangani. Untuk laporan anak berkebutuhan khusus, *shadow teacher* melaporkan ke BK dan BK akan memberikan ke orangtua, sedangkan untuk laporan ke wali kelas tidak ada, karena nilai anak berkebutuhan khusus juga dari *shadow teacher* saja. Untuk rapat dengan wali kelas tentang soal anak berkebutuhan khusus tidak ada karena soal dibuat oleh *shadow teacher* sesuai target untuk anak berkebutuhan khusus. Rapat hanya dilakukan oleh *shadow teacher* dengan BK tentang soal yang akan diberikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Skema 3.4 Runi (ST-Subjek 4)

e. Informan Tina

Informan Tina kelahiran Payakumbuh, tahun 1981, usia 41 tahun sudah menikah dan bergama Islam. Tamatan sarjana psikologi. Sudah bekerja selama 12 tahun di sekolah ini. Proses masuk kerja di sekolah ini awalnya diinfokan oleh guru yang juga bekerja di sekolah ini dan kebetulan dekat dengan rumah informan Tina, setelah mendapatkan info tersebut lalu masukkan lamaran di sekolah. Tertarik bekerja di sekolah ini awalnya karena dekat dari rumah, mengetahui bahwa SDIT sekolah yang Islamnya kental, fullday dan basic kuliah adalah jurusan psikologi. Perasaan setelah bekerja senang karena bertemu orang-orang yang luar biasa, banyak hal yang didapatkan seperti kekeluargaan yang kuat, menumbuhkan karyawannya lebih baik lagi terutama dalam hal ibadah diperhatikan. Dukanya bekerja lebih ke pribadi sedangkan di sekolah tidak ada.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sudah mengetahui sekolah ini adalah sekolah inklusi karena juga termasuk orang Pekanbaru yang rumah berdekatan dengan sekolah. Menurut informan Tina sekolah inklusi itu anak berkebutuhan khusus diterima dan tidak dibedakan pelajaran ataupun ada perbedaan di waktu khusus saja ketika tidak ada *shadow teacher*. Adanya anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yaitu positifnya anak berkebutuhan khusus bisa berkembang dengan baik, tidak merasa kurang, bahkan anak reguler menumbuhkan rasa carenya dengan anak berkebutuhan khusus. Dalam penerapan inklusi masih banyak kekurangan namun dari guru ada usaha yang dilakukan seperti penyederhanaan materi, ujian, soal khusus PPI, masih belum adanya fasilitas dalam pembelajaran yang memang mengkhuskan jam anak berkebutuhan khusus. Untuk fasilitas sama dengan anak reguler lainnya adanya fasilitas ruang BK. Faktor pendukung inklusi anak berkebutuhan khusus masih disamakan dengan anak lainnya karena jam dan kelas khusus untuk anak berkebutuhan khusus belum ada, jika anak berkebutuhan khusus kurang memahami pelajaran maka *shadow teacher* lah yang menyederhakan kembali penjelasan dari guru di depan. Faktor penghambat atau kendalanya belum adanya fasilitas yang mengkhususkan untuk anak berkebutuhan khusus, seperti kelas bakat dan minat dan segi waktu yang memang khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Dampak inklusi bagi anak berkebutuhan khusus merasa lebih senang, tidak tertekan, bisa bergaul dengan siapa saja

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanpa harus rendah diri. Bagi informan Tina bisa lebih banyak belajar dari anak berkebutuhan khusus walaupun punya kekurangan, dampak bagi anak reguler, anak-anak bisa lebih bersyukur, dampak bagi orangtua lebih percaya memasukkan anaknya yang berkebutuhan khusus ke sekolah ini karena melihat memang tidak adanya perbedaan dalam perlakuan yang diberikan.

Menurut informan Tina kolaborasi itu kerja sama dimana kita punya tujuan yang ingin dicapai, tau permasalahannya apa dan tau bagaimana penyelesaiannya. Kolaborasi yang ada seperti dengan wali kelas sebelumnya seperti data anak apa saja yang sudah tercapai dan yang belum maka akan dilanjutkan. Kolaborasi dengan guru BK, kolaborasi dengan *shadow teacher* dan kolaborasi dengan orangtua untuk mengetahui bagaimana perilaku anak di rumah. Kolaborasi sangat penting jika tidak ada maka tidak akan ada hasil. Bentuk kolaborasinya seperti ada rapat dengan *shadow teacher* seminggu sekali, kolaborasi dengan orangtua tentang perilaku anak di sekolah, kolaborasi dengan koordinator level seminggu sekali dalam membahas anak bukan hanya anak berkebutuhan khusus saja. Faktor pendukung kolaborasi adanya komunikasi dan faktor penghambat atau kendalanya tidak ada karena orangtua mau diajak kerjasama dan terbuka.

Perlakuan sama dengan anak lainnya misalnya dalam rolling tempat duduk anak berkebutuhan khusus juga ikut, ketika anak berkebutuhan khusus ada yang tidak faham maka informan Tina akan

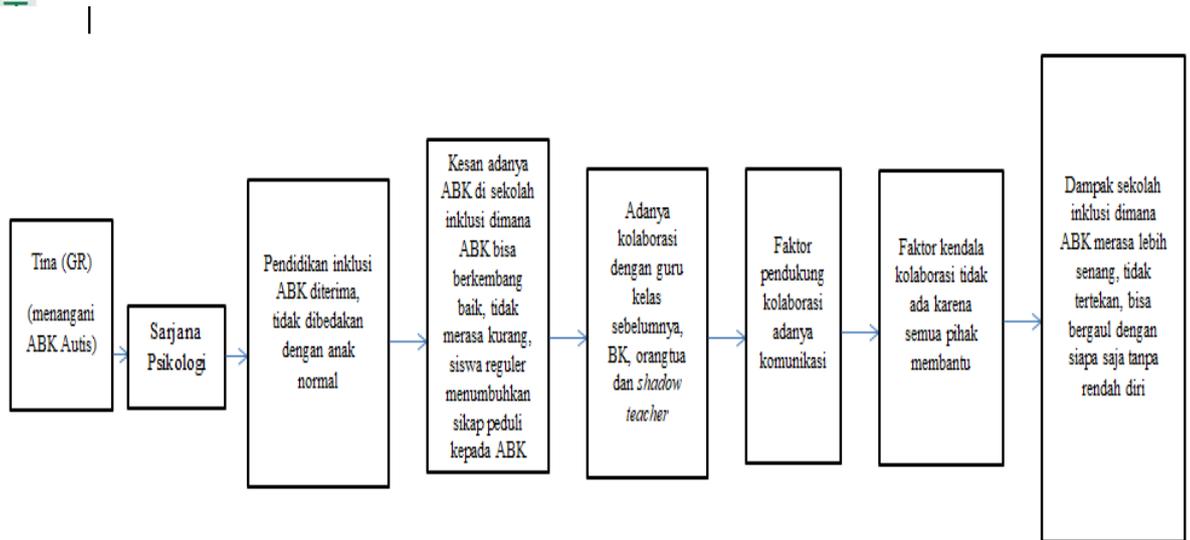
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengulangi materi dan memberikan contoh ke anak berkebutuhan khusus. Pihak yang membantu menangani anak berkebutuhan khusus seperti asisten kelas dan *shadow teacher*. Cara informan Tina menjelaskan materi ke anak berkebutuhan khusus misalnya bahasa yang panjang lebar dan abstrak akan lebih disederhanakan dan lebih mencontohkan ke kehidupan sehari-hari saja. Seperti kata menghargai teman dicontohkan tidak boleh memukul teman, mengejek teman, berkata kasar. Cara informan Tina memotivasi anak berkebutuhan khusus, saat tidak mau belajar diberikan *reword* berupa bintang misalnya ketika duduk baik, mendengarkan guru diberikan bintang 1, nanti bintang dipointkan dan setiap bulannya mendapatkan hadiah misalnya permen atau fotonya dipajang di kelas. Anak berkebutuhan khusus sering tantrum dikelas seperti ketika tidak diperbolehkan membaca komik, karena anjuran psikolognya juga tidak boleh membaca komik, cara wali kelas menenangkan anak berkebutuhan khusus dengan cara bertanya dulu maunya apa, dan tidak boleh menangis, bicara baik-baik, setelah anak tenang alihkan ke yang lain seperti wali kelas mengatakan bermain dengan teman saja jangan baca komik. Untuk laporan *shadow teacher* ke wali kelas ada yang lisan yang biasanya bersifat urgent seperti dikomunikasikan saja, sedangkan bentuk tulisan *shadow teacher* punya catatan sendiri dan dilaporkan sekali seminggu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Skema 3.5 Tina (GR-Subjek 5)

f. Informan Lidia

Informan Lidia lahir di Sei Rokan, tahun 1997, berusia 25 tahun, belum menikah dan beragama Islam. Tamatan sarjana psikologi. Sudah bekerja selama 6 bulan. Proses bekerja saat itu mendapatkan lowongan dari grup psikologi kemudian 25 september mengantar lamaran, seminggu setelahnya di minta datang ke sekolah untuk tes TPA dan interview setelah lulus langsung bekerja di sekolah ini. Tertarik bekerja disini saat itu sudah banyak melamar kerja ditempat lain belum diterima, saat melamar di sekolah ini diterima dan dijalani saja. Perasaan bisa bekerja di sekolah ini senang, gurunya juga ramah. Suka bekerja di sekolah ini nyaman, kerjanya setengah hari, tidak terlalu banyak tekanan. Dukanya gaji yang tidak sesuai dari perjanjian awal. Seperti ketika anak sakit atau libur tidak dijelaskan adanya pemotongan gaji.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saat bekerja di sekolah ini informan Lidia sudah tau sekolah ini inklusi karena pernah magang di sekolah ini. Pendidikan inklusi itu bagus karena anak berkebutuhan khusus bisa belajar dengan anak lainnya, adanya PPI juga untuk anak berkebutuhan khusus. Kesan adanya anak berkebutuhan khusus sangat berguna karena ketika anak berkebutuhan khusus kurang bergaul jadi bisa membantunya bergaul dengan teman lainnya serta punya rasa percaya diri. Penerapan inklusi di sekolah ini sudah adanya PPI bagus, dimana kurikulum yang mengikuti anak berkebutuhan khusus. Fasilitas khusus untuk anak berkebutuhan khusus tidak ada, tapi semua karyawan di sekolah ini turut membantu misal ketika anak tidak mau belajar maka dibawa ke ruang BK. Faktor pendukungnya dari lingkungan sekolah, guru-guru, teman anak, orangtua siswa juga turut mendukung. Faktor penghambat atau kendala dalam inklusi di lingkungan sekolah tidak ada. Dampak inklusi ketika diajarkan materi pada metode A ketika diajarkan metode B maka akan berdampak dan akan mengulang lagi dari awal pengajaran ke anak berkebutuhan khususnya. Dampak bagi informan Lidia ketika anak malas belajar, informan Lidia akan emosi dan badmood dengan anak berkebutuhan khusus.

Kolaborasi adalah kerjasama. Kolaborasi yang ada dengan wali kelas dan dengan guru BK. Kolaborasi itu penting jika tidak ada maka akan sulit menghadapi sendiri anak berkebutuhan khusus. Faktor pendukungnya adanya laporan perminggu yang dilaporkan ke wali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas tentang perkembangan anak berkebutuhan khusus. Faktor penghambat atau kendalanya ketika anak berkebutuhan khusus tidak mau mendengarkan *shadow teacher* dan wali kelas sehingga diberikan sedikit ancaman.

Cara informan Lidia menangani anak berkebutuhan khusus di kelas, ketika tidak mengikuti arahan maka akan diancam seperti akan menelfon Bundanya atau akan dibawa ke ruang BK. Dalam menangani anak berkebutuhan khusus pihak yang membantu seperti wali kelas, teman-teman anak. Cara menjelaskan materi ke anak seperti meminta anak untuk menuliskan dulu apa yang diajarkan guru kemudian informan Lidia akan menjelaskan ulang dengan bahasa yang mudah difahami anak berkebutuhan khusus. Cara memotivasi anak berkebutuhan khusus untuk belajar lagi dengan memberikan bintang, setelah mendapatkan 10 bintang maka informan Lidia akan memberikan reward ke anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus pernah tantrum di kelas ketika dilarang maka langsung menangis, cara menanganinya ketika menangis informan Lidia mengatakan jika menangis tidak usah belajar dan diajak keluar kelas. Setelah diam maka anak berkebutuhan khusus akan menghapus air matanya sendiri dan mengajak *shadow teacher* masuk ke kelas lagi. Untuk laporan ada yaitu berbetuk tulisan, seminggu sekali dilaporkan ke wali kelas dan setiap sebulan sekali dilaporkan ke guru BK. Belum pernah adanya rapat dalam membahas anak berkebutuhan khusus yang

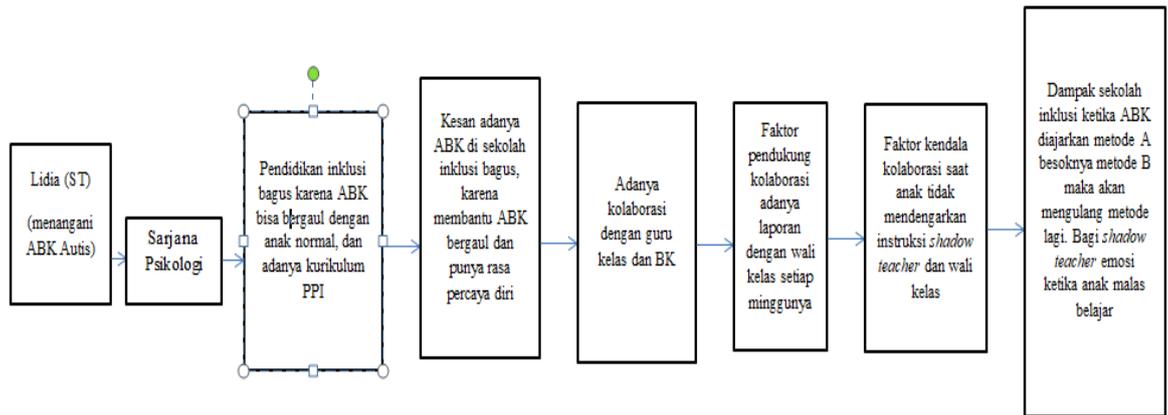
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikutsertakan *shadow teacher* hanya saja lebih melaporkan anak ke guru. Soal untuk anak berkebutuhan khusus yang tidak menggunakan PPI maka soal dibuat oleh guru pada tiap-tiap level, misalnya anak berkebutuhan khusus kelas 3 maka, semua guru kelas level 3 yang akan berdiskusi membuat soal anak di sekolah.



Skema 3.6 Lidia (ST-Subjek 6)

g. Informan Ira

Informan Ira lahir di Pekanbaru, tahun 1982 dengan usia 40 tahun, sudah menikah dan beragama Islam. Tamatan sarjana teknik kimia. Sudah bekerja 15 tahun di sekolah ini. Proses bekerja saat itu dimana info lowongan dari media koran dan masukkan lamaran kerja. Jabatan di sekolah ini selain wali kelas juga sebagai koordinator minat bakat semua siswa, koordinator level kelas 2. Tertarik mengajar di sekolah

ini awalnya memang bukan basic mengajar karena jurusan teknik, saat kerja di IKPP tidak adanya jadwal libur lebaran sementara prinsip keluarga informan Ira lebaran harus berkumpul akhirnya permintaan orangtua resign dan mencoba mengajar di sekolah ini sampai sekarang. Suka saat bekerja di sekolah ini bisa banyak belajar karena awal basic tidak tau di dunia pendidikan akhirnya menjadi tau. Dukanya saat itu ketika ada anak berkebutuhan khusus masuk di kelas informan Ira, beliau belum bisa menerima karena memang latar belakangnya belum mengenal anak berkebutuhan khusus, namun sembari berjalannya waktu informan Ira belajar dan mengikuti pelatihan, seminar Alhamdulillah bisa lebih faham.

Sebelum mengajar di sekolah ini belum adanya sekolah inklusi. Menurut informan Ira pendidikan inklusi itu bagus karena tidak membeda-bedakan anak, semua manusia sama memiliki kekurangan juga. Alhamdulillah sampai saat ini anak berkebutuhan khusus di sekolah ini sudah mempunyai skill misal sukses bermain piano, sudah sampai jenjang perkuliahan. Tentang adanya anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dulu adanya pembulian, karena siswa reguler belum bisa menerima anak berkebutuhan khusus dan sering diejek oleh sebab itu diberilah pengertian ke siswa lainnya kondisi anak tersebut dan akhirnya siswa lainnya mengerti. Penerapan inklusi di sekolah ini jika anak berkebutuhan khusus nya tergolong berat maka guru membutuhkan *shadow teacher*, dan guru bekerjasama dengan BK dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

shadow teacher. Fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus yang masih kurang seperti alat-alat elektronik untuk pendeteksian anak berkebutuhan khusus. Faktor pendukung inklusi seperti adanya kerjasama dengan BK dan terapis, pernah saat anak berkebutuhan khusus tantrum terapis anak datang, sehingga informan Ira bisa melihat dan belajar bagaimana terapis menangani anak yang tantrum. Faktor penghambat atau kendalanya ketika anak berkebutuhan khusus tidak ada *shadow teacher* seperti autisme berat, karena berat bagi guru untuk menerangkan dalam hal kompetensi dasar untuk anak berkebutuhan khusus, karena guru juga harus menghadapi 24 orang siswa dalam satu kelas, juga harus mengajari anak yang belum pandai membaca, jika tidak ada *shadow teacher* dan guru harus mengajari anak berkebutuhan khusus maka waktu terkadang terpakai dan menghabiskan waktu. Dampak anak berkebutuhan khusus dalam penerapan inklusi ketika anak reguler melihat anak berkebutuhan khusus contohnya ADHD yang melukai dirinya sendiri, teman-temannya merasa ketakutan dan akan menjaga jarak dengan anak berkebutuhan khusus namun disisi lain informan Ira sebagai wali kelas akan memberikan pengertian kepada anak lain, sehingga ketika anak berkebutuhan khusus menyakiti dirinya anak-anak menjaga jarak terlebih dahulu.

Menurut informan Ira kolaborasi di sekolah lancar-lancar saja, tidak ada masalah, dan di kelas lain juga tidak ada masalah, karena di setiap kelas yang ada anak berkebutuhan khusus nya guru-guru sudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan pembelajaran bagaimana menangani anak berkebutuhan khusus. Faktor pendukung dalam kolaborasi seperti mendatangkan psikolog, yang memang sudah ditetapkan dari sekolah, setiap hari selasa guru-guru mendapatkan upgrading dalam membahas bagaimana menangani anak berkebutuhan khusus. Faktor penghambat atau kendala kolaborasi seperti ketika orangtua yang tidak simpati, empati dan tidak mau menerima kondisi anaknya yang tergolong anak berkebutuhan khusus. Orangtua yang tetap menganggap anaknya normal sehingga saat guru hendak menurunkan kompetensi dasar untuk mempermudah anaknya yang berkebutuhan khusus, orangtua anak marah.

Saat anak berkebutuhan khusus yang diagnosa ADHD suka makan kertas, mau menusukkan mata dan badannya dengan pena dan pensil, dengan begitu informan Ira sebagai wali kelas menasehati anak berkebutuhan khusus dan menjelaskan sesuai penyebab tidak boleh makan kertas karena anak berkebutuhan khusus di kelas informan Ira selalu bertanya kenapa hal itu dilarang atau tidak boleh. Cara menjelaskan materi ke anak berkebutuhan khusus informan Ira sebelum menjelaskan materi yang akan disampaikan anak diajak bermain dulu untuk membuat hati anak senang, ketika sudah senang barulah diajak pelan-pelan belajar. Cara memotivasi anak berkebutuhan khusus belajar ketika malas belajar, informan Ira melakukan pendekatan dengan cara bertanya kepada anak kenapa tidak

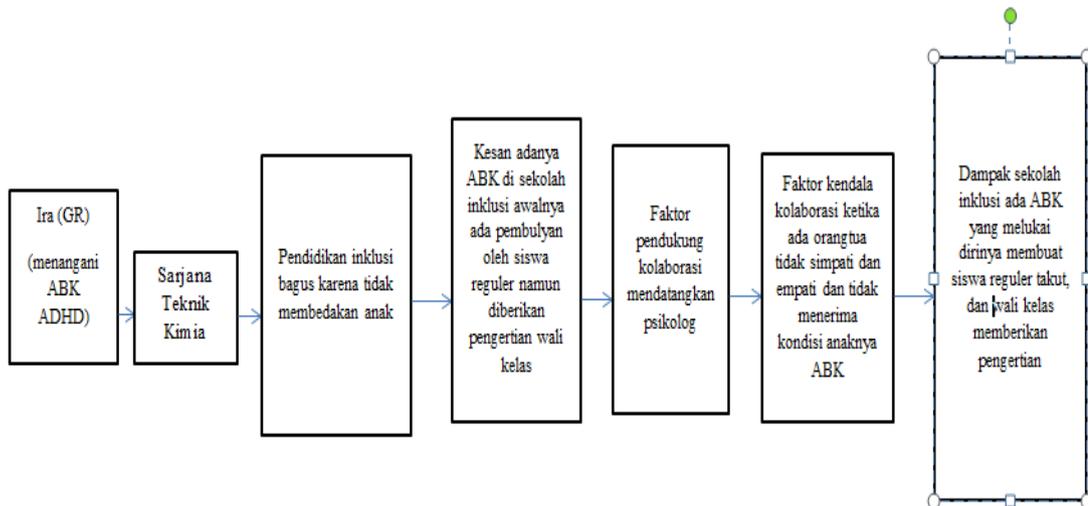
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mau belajar, komunikasi dengan anak. Laporan untuk anak berkebutuhan khusus tidak ada dilaporkan ke wali kelas, hanya dilaporkan ke guru BK, BK yang menyampaikan ke wali kelas.



Skema 3.7 Ira (GR-Subjek 7)

h. Informan Sinta

Informan Sinta kelahiran Banjar Padang, tahun 1997, berusia 25 tahun, belum menikah dan beragama Islam. Tamatan sarjana psikologi. Sudah bekerja 6 bulan di sekolah ini. Proses sebelum bekerja, mendapatkan info lowongan *shadow teacher* dari grup psikologi, kemudian mengirimkan berkas lamaran, beberapa minggu dihubungi untuk mengikuti tes online seperti tertulis dan wawancara, setelah lulus tanda tangan kontrak dan mulai bekerja. Tertarik bekerja di sekolah ini karena memang sedang mencari pekerjaan dan setelah mengetahui info membutuhkan *shadow teacher* dari jurusan psikologi mencoba

melamar diterima dan akhirnya dijalani. Senang bekerja di sekolah ini karena lingkungannya baik, buat nyaman, mendapatkan pengalaman langsung. Sedangkan dukanya saat anak tantrum dimana sering mukul dan ketika sudah banyak pelajaran anak merengek dan nangis, serta mengenai gaji. Gaji yang tidak sebanding dengan kerjanya dengan mengurus satu anak berkebutuhan khusus menjadi kewalahan ditambah lagi ketika anak berkebutuhan khusus tantrum.

Saat mulai bekerja di sekolah ini sudah tau sekolah ini pendidikan inklusi, mengetahui info saat melamar mencari info sendiri dan saat wawancara diberi tau oleh pihak yayasan. Menurut Sinta pendidikan inklusi adalah anak normal dan anak berkebutuhan khusus disamakan dari pelajaran dan perlakuan dari gurunya. Menurut Sinta adanya anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi ini bagus, karena anak berkebutuhan khusus mempunyai teman normal dan anak normal tidak membedakan anak berkebutuhan khusus, artinya anak normal menerima anak berkebutuhan khusus sebagai temannya. Penerapan inklusi di sekolah ini sudah lumayan karena sekolah sudah menyediakan *shadow teacher* untuk anak anak berkebutuhan khusus yang memang harus didampingi *shadow teacher*. Fasilitas anak berkebutuhan khusus sama dengan anak normal lainnya. Faktor pendukung dalam inklusi di sekolah ini ketika adanya anak keterlambatan belajar maka solusinya soal anak dibedakan. Faktor penghambat atau kendalanya pernah mendengar *shadow teacher* lain

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang wali kelasnya tidak mau bekerjasama, membiarkan dan menyerahkan anak berkebutuhan khusus dengan *shadow teacher* saja. Dampak sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus, dimana anak berkebutuhan khusus bisa lebih berbaur dengan anak normal lainnya, bagi informan Sinta dampaknya mendapatkan pengalaman karena menjadi tau bagaimana menangani anak berkebutuhan khusus yang tantrum, bagaimana tipe-tipe anak berkebutuhan khusus.

Menurut informan Sinta kolaborasi itu melakukan suatu secara bersama-sama. Di sekolah ini kolaborasi dengan wali kelas dan bentuknya dalam hal mendidik anak berkebutuhan khusus. Menurut informan Ira kolaborasi sangat penting, misalnya dalam hal menyampaikan perilaku anak di sekolah dengan orangtuanya, bukan hanya *shadow* saja yang menyampaikan tetapi juga harus ada dari wali kelas. Faktor pendukung kolaborasi adanya kerjasama, terkadang ada guru yang mengerti kondisi anak berkebutuhan khusus. Faktor penghambat atau kendalanya seperti ada beberapa guru yang cuek dengan anak berkebutuhan khusus, ketika sudah ada *shadow teacher* menyerahkan saja kepada *shadow teacher*nya.

Cara informan Sinta menangani anak berkebutuhan khusus di kelas saat awal masuk *shadow teacher* duduk disebelah anak, setelah 3 bulan duduk berjarak dengan anak, ketika anak tidak mengerti barulah membantu anak. Saat menangani anak berkebutuhan khusus di kelas pihak yang membantu adalah wali kelas. Cara menjelaskan materi ke

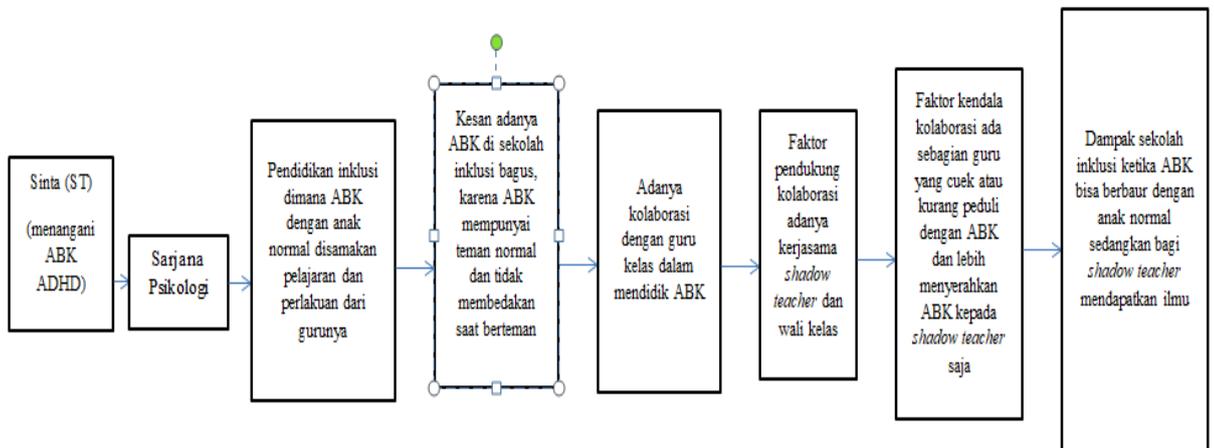
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak yaitu dengan cara *shadow teacher* menuliskan kembali dibuku anak sambil menjelaskan ulang untuk membuat anak mengerti. Cara memotivasi anak mau belajar yaitu ditantang, ketika anak berkebutuhan khusus berkata tidak mau mengerjakan *shadow teacher* bilang tidak usah dikerjakan, maka anak berkebutuhan khusus akan mengerjakan sampai selesai walaupun dalam keadaan menangis. Anak berkebutuhan khusus pernah tantrum sampai memukul-mukul dan pernah paling lama setengah jam. Saat anak tantrum informan Sinta mencoba menenangkan dengan memegang tangan anak dari belakang dan anak balik marah ke *shadow teacher* akhirnya dibantu oleh wali kelas. Laporan anak berkebutuhan khusus diberikan ke orangtua dan BK sebulan sekali menuliskan bagaimana anak di sekolah.



Skema 3.8 Sinta (ST-Subjek 8)

Tabel 4.1 Gambaran Umum Profil Informan Penelitian

Nama	Tempat/tahun lahir	JK	Status	Agama	Tgl wawancara	Tempat wawancara	Jam	Anak yang ditangani
Rinda (GR)	Bangka Aceh/1974	Wanita	Menikah	Islam	21-Apr-22	Kelas 1A	10.36 WIB	Autis
Yeni (SI)	Putih/1995	Wanita	Belum Menikah	Islam	19-Apr-22	Perpustakaan	13.00 WIB	Autis
Tari (GR)	Bekasbaru/1978	Wanita	Menikah	Islam	22-Apr-22	Kelas IIA	09:58 WIB	ADHD dan <i>Communication Disorder</i>
Rumi (SI)	Palo Baru/1996	Wanita	Belum Menikah	Islam	19-Apr-22	Perpustakaan	13.40 WIB	ADHD dan <i>Communication Disorder</i>
Dewi (BK)	Padang/1992	Wanita	Menikah	Islam	22-Apr-22	Ruang BK	10:30 WIB	-
Tina (SR)	Piyakumbuh/1981	Wanita	Menikah	Islam	11-Apr-22	Kelas IIIB	12:15 WIB	Autis
Lilia (SI)	Dei Rokan/1997	Wanita	Belum Menikah	Islam	20-Apr-22	Kelas IIIB	10:40 WIB	Autis
Ira (GR)	Bekasbaru/1982	Wanita	Menikah	Islam	12-Apr-22	Kelas IIB	12:11 WIB	ADHD
Sinta (SI)	Bandar Padang/1997	Wanita	Belum Menikah	Islam	19-Apr-22	Ruang Tunggu	09:02 WIB	ADHD
Siska (BK)	Bekasbaru/1994	Wanita	Menikah	Islam	13-Apr-22	Ruang BK	10:00 WIB	-

2. Persepsi *Shadow Teacher* dan Guru Reguler tentang anak berkebutuhan khusus

Dari data yang telah ditemukan persepsi *shadow teacher* dan guru reguler tentang anak berkebutuhan khusus bagus di sekolah inklusi, karena tidak semua anak berkebutuhan khusus harus di sekolahkan di SLB (Sekolah Luar Biasa).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari UIN Suska Riau.
2. Dilarang memperjualbelikan atau menyebarkan secara komersial tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Persepsi *Shadow Teacher* dan Guru Reguler tentang kolaborasi dalam menangani anak berkebutuhan khusus

Tabel 4.3
Persepsi *Shadow Teacher* dan Guru Reguler tentang Kolaborasi

No	<i>Shadow Teacher</i>	Guru Reguler
	Kolaborasi adalah kerja sama untuk membangun anak berkebutuhan khusus bisa berbaur dengan teman-temannya	Kolaborasi adalah perpaduan, misalnya perpaduan pembelajaran lama dengan pembelajaran terbaru
1	Kolaborasi dengan APC dalam kegiatan karya seni, karya ilmiah	Belum adanya kolaborasi dalam menangani anak berkebutuhan khusus karena hanya <i>shadow teacher</i> yang lebih faham tentang anak berkebutuhan khusus
	Kolaborasi itu penting	Kolaborasi bagus dalam menangani anak berkebutuhan khusus karena guru bisa mendapatkan pengalaman
	Kolaborasi adalah kerjasama	Kolaborasi adalah perpaduan
2	Adanya kolaborasi dengan guru BK setiap memulai ajaran baru dalam membuat target untuk anak berkebutuhan khusus	Kolaborasi dalam pembelajaran BMR adanya permainan tradisional
	Kolaborasi itu penting, jika tidak	Kolaborasi penting dimateri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	ada maka akan sulit dalam menangani anak berkebutuhan khusus	sedangkan individu tidak penting
	Kolaborasi adalah kerja sama	Kolaborasi adalah kerjasama dimana kita punya tujuan yang ingin dicapai, mengetahui permasalahan dan solusinya
3	Adanya kolaborasi dengan wali kelas dan guru BK	Adanya kolaborasi dengan wali kelas sebelumnya, kolaborasi dengan guru BK, <i>shadow teacher</i> dan orangtua
	Kolaborasi itu penting, jika tidak ada maka akan sulit menghadapi anak berkebutuhan khusus	Kolaborasi sangat penting, jika tidak ada maka tidak akan ada hasil
	Kolaborasi adalah melakukan suatu secara bersama-sama	Kolaborasi lancar-lancar saja, tidak ada masalah
	Adanya kolaborasi dengan wali kelas	Kolaborasi dengan <i>shadow teacher</i>
4	Kolaborasi itu penting, misalnya dalam hal menyampaikan perilaku anak di sekolah kepada orangtua anak, bukan hanya <i>shadow teacher</i> saja yang menyampaikan	Kolaborasi penting

tapi juga oleh wali kelas	
---------------------------	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kolaborasi *Shadow Teacher* dan Guru Reguler dalam menangani anak berkebutuhan khusus

Dari data yang telah ditemukan *shadow teacher* dan guru reguler tentang kolaborasi masih belum maksimal. Seperti menurut guru reguler *shadow teacher* yang lebih memahami anak berkebutuhan khusus. Namun adanya kolaborasi dengan guru BK setiap awal, pertengahan dan akhir semester.

5. Faktor pendukung dan penghambat kolaborasi antara *Shadow Teacher* dan Guru Reguler dalam menangani anak berkebutuhan khusus

Adapun faktor pendukung kolaborasi dari pimpinan, psikolog. Guru menerima anak berkebutuhan khusus dan tidak memaksakan anak berkebutuhan khusus untuk belajar. Sedangkan faktor penghambat ketika jam guru dan materi guru yang terlalu padat sehingga tidak ada waktu mengkhhususkan anak berkebutuhan khusus, ketika *shadow teacher* pernah menangani anak berkebutuhan khusus seorang diri.

6. Penerapan layanan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus

Penerapan layanan inklusi disamakan dengan anak normal lainnya mulai dari fasilitas dan ruang kelas, namun fasilitas yang memang mengkhhususkan untuk anak berkebutuhan khusus belum ada dan masih diupayakan oleh pihak sekolah dalam memenuhi fasilitas tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Dampak adanya pelayanan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus

Bagi anak berkebutuhan khusus bisa mengimitasi anak normal lainnya, sehingga ada perubahan misalnya saat pulang sekolah anak berkebutuhan khusus sudah mampu bersalaman dengan guru tanpa instruksi. Anak berkebutuhan khusus merasa dihargai, dianggap dan diterima di lingkungan sekolah. Bagi guru mendapatkan pengalaman dan ilmu dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Bagi *shadow teacher* bangga bisa menerapkan ilmu psikologi dalam membantu anak berkebutuhan khusus.

8. Tema Hasil Penelitian

Tema-tema yang muncul dalam penelitian Persepsi *Shadow Teacher* dan Guru Reguler Tentang Kolaborasi dan Dampaknya Terhadap Pelayanan Pendidikan Inklusi di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

a. Persepsi tentang pendidikan inklusi

Pendidikan inklusi hadir sebagai salah satu fasilitas yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi memungkinkan anak dengan berkebutuhan khusus untuk memperoleh fasilitas pembelajaran yang sama dengan anak normal namun juga disesuaikan dengan kebutuhan yang diimiliki. Dalam penelitian ini informan menjawab bahwa pendidikan inklusi itu pendidikan yang tidak membedakan antara anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Seperti yang diungkapkan oleh informan Runi, Tina, Ira, Sintia, Yana dan Tari :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Pendidikan inklusi itu menerima anak berkebutuhan khusus dan tidak membeda-bedakan lah sama dengan anak normal jadi dianggap sama, tidak membeda-beda kan dengan fisiknya, sama kemampuan dia jugak, yaa gitu lah”(ST-Runi, 74-77).

“Sekolah inklusi itu, eee sekolah yang apa namanya anak-anak berkebutuhan khusus itu juga apa namanyaaa diterima disini kemudian tidak apa yaaaa tidak dibedakan dalam pelajaran,”(WK-Tina, 61-63).

“Pendidikan inklusi itu sebenarnya sangat bagus kalau menurut saya kalau diterapkan khususnya diseluruh sekolah di pekanbaru tanpa membeda-bedakan anak, karena kita diciptakan oleh Allah kan eee memang sama semuanya,”(WK-Ira, 104-06).

“Eee terlihatnya dimana anak normal sama anak yang berkebutuhan khusus di samakan aja, ntah itu pelajarannya, baik itu perlakuan dari guru nya”(ST-Sinta, 63-64).

“Kalau pendidikan inklusi itu yang saya tahu itu kan ya menggabungkan anak yang regular, yang normal tadi dengan anak berkebutuhan khusus itu menjadi satu supaya anak ee berkebutuhan khusus ini bisa bersosialisasi gitu sama ee sama anak-anak yang regular itu tadi gitu,”(ST-Yana, 99-103).

“Ee pendidikan inklusi itu anak ABK ya, anak ABK ini masuk ke kelas tetapi mereka bis bisa mengikuti ee aba-aba cara belajar anak yang sama yang normal,”(WK-Tari, 80-82).

Informan lain juga menjawab bahwa pendidikan inklusi itu bagus, karena semua anak berkebutuhan khusus berhak untuk sekolah, dan mengatakan bahwa pendidikan inklusi bagus untuk anak berkebutuhan khusus karena adanya kurikulum PPI (Program Pembelajaran Individual). Seperti yang diungkapkan oleh informan Rida dan Lidia :

“Kalau menurut saya ee bagus sebenarnya ee inklusi, karena semua anak berhak sekolah, mengenyam pendidikan secara normal, gitu kan, bahkan anak-anak ABK itu justru bagus bisa bergaul dengan anak-anak yang normal,”(WK-Rida, 117-120).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Eee kalau di, di sekolah ini sih pendidikan Inklusi nya bagus sih menurut Dila kak, karna kan aa apa, ada sih khusus anak misalnya kayak belajar, aa misalnya anak nih engga bisa sesuai nih sama anak yang lainnya, jadi ada PPI nya khusus anak ABK gitu kan,”(ST-Lidia, 76-79)

b. Persepsi keberadaan anak berkebutuhan khusus

Adanya anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi diharapkan dapat menciptakan interaksi dan menunjukkan kemampuan dari anak berkebutuhan khusus sehingga tidak dipandang sebelah mata. Hal ini juga dapat memperoleh pengalaman yang lebih luas dibandingkan berada pada sekolah khusus terutama dalam berinteraksi. Tidak semua sekolah bisa menerima anak berkebutuhan khusus, oleh sebab itu bagus adanya sekolah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus. Seperti ungkapan Yana :

“Kesannya ya bagus sih, bagus gitu, karena ee nggak semua sekolah itu bisa menerima anak berkebutuhan khusus untuk masuk dalam lingkungan sekolah ya pasti untuk menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus ini juga seorang guru juga harus tau,”(ST-Yana, 112-161).

Informan Ira juga mengatakan ketika bahwa sebelum orang-orang mengerti tentang adanya anak berkebutuhan di sekolah inklusi, maka pernah terjadi adanya pembulian. Seperti ungkapan informan Ira :

“Kalau dulu, dulu terjadi juga pembullian, pembulian kenapa? karena eee waktu saya pertama masuk itu belum bisa menerima anak anak yang reguler ini dengan anak-anak yang seperti itu, bahkan kadang di ejek kadang tiba-tiba anak-anak seperti itu kan ada emosi saat dia ditantrum kadang ada juga dia yang tertawa sendiri, jadi hal itu merasakan sesuatu, apa, anak yang reguler itu merasakan kok sesuatu yang aneh pada diri temannya, akhirnya kita ceritakan-ceritakan kondisi anak tersebut dan sekarang tidak ada, tidak ada pembullian”(WK-Ira, 156-163).

Informan lain juga berpandangan dengan adanya anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi bisa menyadarkan orangtua anak normal lainnya untuk saling membantu, serta dengan adanya anak berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah inklusi dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya, dan bisa bergaul serta bersosialisasi dengan anak normal lainnya. Seperti ungkapan informan Rida, Runi, Tina, Lidia, Sinta :

“kalau orangtua yang tidak tau itu pasti ada komplain, gitu kan, karena mereka kan bertingkah aneh, ada yang suka teriak, mengganggu, atau bahkan mungkin ada yang memukul kawannya, atau membuang barang kawannya, tapi saya sebagai guru memberikan pengertian kepada anak, yang pertama ini anak murid supaya ee menyadarkan mereka bahwa me ee supaya dia juga bisa menerima gitu anak-anak, bahkan kalau bisa membantu dan menolong, ee supaya ya ini supaya dia juga bisa ikut juga bergabung berteman, nah yang kedua mungkin juga memberikan ee ini informasi kepada wali murid tentang anak ABK di kelas, tentang kalau kita memang ada sekolah inklusi dan ee menerima mereka,”(WK-Rida, 120-127).

“Cukup baguslah, baiklah. Karna dengan adanya ABK di sekolah ini atau sekolah lain juga kan, maksudnya sekolah umum yang tidak atau tidak sekolah SLB, jadi mereka itu bisa bergabung dengan anak-anak yang normal.”(ST-Runi, 82-85).

“Positifnya itu yang saya lihat adalah eee apaa, anak-anak berkebutuhan khusus ini jugak berkembang dengan baik, mereka tidak merasa mereka kurang atau mereka merasa akuuu berbeda dari yang lain, tapi mereka apalah dengan yang lain, dan teman-teman itu juga saya lihatlah selama di BC ini, teman-teman itu anak-anak reguler itu gak, gak yaang ngejek-ngejek juga, malah mereka lebih menumbuhkan rasa carenya gitu”(WK-Tina, 75-82).

“Mmm kesan nya, kesan nya yaa bisa sangat berguna buat dia ya kak, misalnya kan kalau anak ni ee dia kurang...kurang bergaul, jadi bisa kayak ee kita bantu dia untuk bergaul sama teman-teman nya, jadi anak ni punya rasa percaya diri kan(ST-Lidia, 84-87).

Eee bagus sih untuk anak berkebutuhan khusus yaa bagus, karena mereka punya teman yang anak normal terus di tambah lagi ee anak-anak disini enggak membeda kan mereka, penerimaan mereka bagus sih”(ST-Sinta, 67-69).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informan Tari berpandangan enjoy saja adanya anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, karena anak berkebutuhan khusus yang bersekolah sudah memang pantas bergabung dan mandiri. Seperti ungkapan informan Tari :

“Oo Alhamdulillah kalau ibu dengan adanya ABK enjoy-enjoy aja, karena memang anak ABK yang ada di kelas ini memang yang udah pantas bergabung dengan anak regular, maksudnya tu memang ee bisa, bisa mengatasi, bisa berteman gitu, kadang dilepaskan ama kakak shadow berteman, kadang tidak ndak yang parah-parah itu, yang memang udah cocok, mandiri tapi tetap dipantau kakak shadow”(WK-Tari, 98-104).

c. Pengertian kolaborasi

Dalam kolaborasi mementingkan keputusan bersama, maka dalam pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama dan kesepakatan bersama. Kolaborasi ini juga yang memang harus disepakati dan tau tujuannya apa. Seperti ungkapan informan Tina dan Sinta :

“Kolaborasi kerja sama, secara singkatnya kerja sama hehehe. Kerja sama yang memang diawal udah kita sepakati seperti apa, kita juga harus tau tujuan kita apa ni apa yang mau kita capai, apa permasalahannya, apa yang mau kita selesaikan”(WK-Tina, 176-179).

Melakukan suatu secara bersama-sama”(ST-Sinta, 120).

Informan lain juga mengatakan bahwa kolaborasi itu bentuk dari perpaduan. Seperti ungkapan informan Rida dan Tari :

“Kolaborasi, kolaborasi itu perpaduan mungkin ya, perpaduan antara ee ee apa tu, misalnya sesuatu itu didipadukan, contohnya misalnya seperti ee pembelajaran lama dan pembelajaran yang terbaru”(WK-Rida, 233-236).

“Ee kolaborasi itu perpaduan”(WK-Tari, 135).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Iya perpaduan.. perpaduan ajalah intinya hehehe”(WK-Tari, 137).

Informan lain mengatakan bahwa kolaborasi itu adalah kerja sama.

Seperti ungkapan informan Yana, Runi dan Lidia :

“sekolah ini kan berbasic umum, dimasukkan anak ABK, jadi kayak ada kerjasamanya lah gitu untuk ee membangun apa ya supayaa anak ABK itu gimana caranya dia bisa sekolah disini, berbaur dengan teman-temannya secara secara baik, karena anak ABK ni kan juga terkendala dari apa segi sosialnya tu”(ST-Yana, 196-201).

“Kolaborasi yang saya tau artinya kerja sama gitu, kita saling kerjasama”(ST-Runi-158-159).

Kolaborasi itu ya kerja sama (ST-Lidia, 155).

d. Pentingnya kolaborasi

Berkolaborasi diperlukan dalam suatu kegiatan termasuk dilembaga sekolah. Salah satunya di sekolah inklusi, pentingnya kolaborasi dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Seperti ungkapan informan Runi, Tina, Lidia, dan Sinta :

“Ee sangat penting yaa karna kalau misalnya tidak ada kolaborasi yaa agak rumit juga kan kalau sendiri menangani, dan kita apa misalnya pas anak ni tantrum”(ST-Runi, 182-184).

“diiiiii persenkan mungkin 100%, sangat penting gitukan, karena kalau tidak adanya, karena kalau kolaborasi itu kalau hanya, misalnya ada shadow ada orangtua dan ada wali kelas adaaa, ada anak-anak yang terlibat di kelas gitu, tapi kita gak ada kerja sama, jadi gak ada hasil gitu”(WK-Tina, 217-221).

“Oh penting kak, soalnya kalau engga ada kolaborasi itu tu susah kak ngadapin, ngadapin nya sendiri”(ST-Lidia, 170-171).

“Penting, sangat penting. Ya apalagi, ya seperti yang Gita bilang tadi kalau anak-anak tu biasanya lebih mendengarkan kata Wali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelas nya daripada shadownya kan jadi kolaborasi antara shadow sama Wali Kelas nya tu penting”(ST-Sinta, 128-131).

e. Menghadapi ABK di kelas inklusi

Dalam menangani anak berkebutuhan khusus perlu tenaga ekstra dan sabar, karena anak berkebutuhan khusus itu setiap anaknya berbeda tipe dan perilakunya. Dalam menangani anak berkebutuhan khusus walaupun *shadow teacher* yang berperan namun wali kelas juga ingin belajar dan bisa dalam menangani anak berkebutuhan khusus tersebut. Seperti ungkapan Rida :

“Menangani anak ABK awal-awalnya memang ee shadownya kan. Nah tapi juga saya juga tetap ingin, ingin bisa gitu bagaimana ee kalau dia ngamuk, kadang saya mencoba juga, gitu. Kadang belum berhasil, ha nanti shadownya kadang kasih tau”(WK-Rida, 319-323).

Informan lain juga mengatakan dalam menangani anak berkebutuhan khusus mengikuti alur anak. Seperti ungkapan informan Yana dan Runi :

“Ya ee ngikutin alur kelas sih yang pertama gitu pastinya, kalau misalnya biar anak ini tidak bosan gitu kan, nggak mood belajar, terus gitu kan, jadi ya ngikutin alur di kelas, kalau misalnya di kelas tidak ya cuman gurunya menerangkan di depan ya kita ngajarkan, ngasih konsep ee coba perhatikan gurunya di depan, lihat, di luar konteks dia paham atau nggak yang penting dia punya intens perhatikan ke depan”(ST-Yana, 278-285).

“Eee misalnya, disaat dia mulai-mulai ndak mau, paling disuruh berdiri sih seperti belajar saat di perpustakaan dulu”(ST-Runi, 206-207).

Informan lain mengatakan ketika anak berkebutuhan khusus tiba-tiba menjerit, keluar kata-kata yang aneh, maka informan akan menasehati anak. Seperti ungkapan informan Tari :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Kalau ibu sendiri, kalau ibu sendiri kan dia ada kakak shadow, misalnya ee ibu lagi ngajar, menjelaskan, kadang-kadang tiba aja Zidan itu njerit, yee yea katanya, kan kadang ada lontaran kata-katanya, eee kawan-kawannya eee tertawa, ee terus aa buyar lagi anak-anak konsentrasinya, tapi ibu ee atasi dengan ee apa yang dilakukan Zidan itu anggap adek kalian, jadi jangan di dii komen, kadang anak-anak tu kan ihhi, aaa jangan, aa Alhamdulillah mereka mengerti, mengerti dia, dan bisa belajar dengan lancar jadinya, lanjut lagi belajar”(WK-Tari, 168-176).

Anak berkebutuhan juga cara menanganinya dalam perpindahan tempat duduk sama dengan anak normal lainnya, karena perlakuan yang diberikan sama. Seperti ungkapan informan Tina :

“jadi perlakuannya tu sebenarnya sama, jadi tidak ada perbedaan dengan teman-teman reguler, tempat duduk. Kalau mau dipindah, pindah semua kan saya bentuk tempat duduknya begini, terus tidak ada tempat duduk di depan belakang, anak-anak yang ABK di depan itu enggak”(WK-Tina, 268-272).

Ketika anak berkebutuhan khusus tidak mengikuti arahan, maka adakalanya diancam untuk berikan sedikit peringatan. Seperti ungkapan informan Lidia :

“Mmm kalau di dalam kelas, sejauh ini Dila ee kalau misalnya ngomong, ee bicara sama dia ee dia nurut, terkadang kalau emang dia enggak nurut ni ya paling itu tadi ee ngelapor ke Ustadzah-ustadzah ini, ee si ini kak enggak mau nurut ini ini gitu, jadi ee cara nangani Dila tu ee ada ancaman, ada beberapa ancaman, misalnya eh nanti telpon bunda ya, eh nanti kalau enggak kita ke ruang BK ya, nanti kalau udah di gituin ya dia takut gitu”(ST-Lidia, 193-199).

Informan lain juga mengatakan menangani anak di kelas, awalnya informan duduk bersebalahan dengan anak, setelah beberapa bulan barulah duduk berjarak dengan anak. Seperti ungkapan Sinta :

“Ee untuk pertamanya tu, kan dia ADHD ya kurang fokus ya, pertamanya kita awal-awal megang itu duduknya sebalahan, biar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apa-apa dia ditegur untuk fokus, terus 3 bulan setelah itu udah sekarang udah berjarak”(ST-Sinta, 150-152).

f. Motivasi anak berkebutuhan khusus

Setiap orang perlu adanya motivasi di dalam belajar, dan dengan diberikan suatu cara dalam menciptakan motivasi tersebut. Solusi seperti ditampilkan ke depan kelas memicu anak berkebutuhan khusus untuk semangat dalam belajar. Namun, apabila anak hanya sebentar untuk fokus belajar, maka anak tidak akan dipaksa dan akan dibawa ke ruang lain agar lebih nyaman. Seperti ungkapan informan Rida dan Tari :

“Oh.. awalnya saya tanya dulu ke shadownya kenapa dia malas? Kan tentu ada sebabnya, kan, biasanya dia nggak Biasanya dia malas, jadi hanya duduk, akhirnya mungkin salah satunya pendekatannya ya dia ee sering ditampilkan ya sering ditampilkan juga, adalah beberapa ditampilkan kedepan, misalnya kayak temannya baca surat di depan kelas”(WK-Rida, 362-369).

“Mmm biasanya kalau dia malas belajar.. ibu eee ibu hanya bilang ke kak shadownya, mau dia belajar? Nggak bu, yaudah nggak papa, diamin aja, nanti kalau udah waktunya dia mau baru disuruh belajar lagi ngikutin, kalau ndak bawa aja dia ke pustaka duluu atau ke tempat-tempat yang dia senangi, disukainya, ha gitu”(WK-Tari, 210-215).

Informan lain juga mengatakan memotivasi anak berkebutuhan khusus dengan diberikan bintang. Seperti ungkapan informan Tina dan Lidia :

“biasanya kami kasih reword, ada bintang jadi setiap nama anak itu dikasih bintang. Bintangnya hari ini kalau dia good duduk ketika lagi belajar, mendengarkan dikasih bintang 1”(WK-Tina, 301-303).

“kalau misalnya rafa mau belajar, nanti buk Dila kasih bintang. Nanti kan, kan kami itu punya target, mm kalau udah sepuluh dia dapat bintang dalam seminggu nanti dapat reward dari Dila gitu kan kak”(ST-Lidia, 228-230).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informan lain ketika anak berkebutuhan khusus menangis saat melihat anak lain selesai mengerjakan tugas, sementara anak berkebutuhan khusus belum selesai, maka informan tidak akan membiarkan anak menangis, informan membiasakan anak untuk harus menyelesaikan tugasnya perlahan dan tidak dipaksa serta juga anak ditantang dalam belajar. Seperti ungkapan informan Yana, Sinta dan Runi :

“ Tetap selesaikan dulu, kalau dah selesai baru boleh, nah ketika ee dia selesai dan guru dalam kondisi disitu masih belajar, itu biasanya saya ajak keluar, saya biarkan dia mau ngapain, biasanya tu lari di lapangan, itu saya biarkan, sampai dia udah bilang udah, masuk kelas, nah baru setelah itu masuk”(ST-Yana, 342-347).

“Biasanya kalau dia lagi malas itu kan, emang dia tu kayak di tantang gitu yaudah berhenti dulu kalau enggak mau ngerjain yaudah ga usah ngerjain, tapi dia enggak akan mau tuh berhenti karna dia harus kayak mana cara nya dia harus bisa selesai walaupun nanti dia ngerjain nya nangis-nangis, kayak gitu biasanya”(ST-Sinta, 162-176).

“Eee disaat dia emang, kalau misalnya disaat ga bisa di paksa lagi yaa kita biarkan dulu beberapa menit, nanti baru di bujuk lagi, dan biasanya mau sih”(ST-Runi, 249-251).

g. Solusi ABK tantrum

Tipe dan perilaku anak berkebutuhan khusus berbeda-beda. Untuk itu adakalanya anak berkebutuhan khusus mengalami tantrum. Penyebabnya pun beragam, seperti ketika tidak bisa mengerjakan sesuatu, ketika dilarang membaca komik, sehingga memunculkan perilaku tantrum memukul-mukul meja, menangis, teriak bahkan sampai berbaring dilantai. Seperti ungkapan informan Yana, Tina, Lidia, Rida, Runi, dan Sinta :

“jadi kalau misalnya tu saya lebih yaa ajak komunikasi, diem, saya sering bilang gitu kan ee jangan teriak, temannya di kelas nggak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada yang nangis, nggak ada yang marah, nggak ada yang teriak”(ST-Yana, 267-271).

“Ditenangkan suruh dia berhenti nangis dulu, terus tanya maunya apa, terus nanti kita bilang, boleh gak, gak usah baca komik tapi bermain dengan teman, gitu. Dialihkan sih sebenarnya, karena teman-teman ada yang baca misalnya kek gitu”(ST-Tina, 327-331).

“Eee waktu dia nangis, Dila bilang “ga boleh nangis, kalau, kalau misalnya nangis kita ga usah belajar” gitu, kita keluar, ayok keluar gitu”(ST-Lidia, 242-253).

“salah satunya ya tetap ditangani ya cepat dibawa gitu, kadang datang psikolognya datang psikolognya dibawa ke kantor psikolog, ha disitulah dia ditenangkan, itu aja penanganannya”(WK-Rida, 391-395).

“Pertama membujuk dia untuk ee belajar lagi, aa ngasih tau sedikit lagi loh, terus juga di saat dia berbaring gitu kan langsung berbaring dan memberatkan badannya kita berusaha mengangkut dia untuk bisa duduk lagi di kursi. ee semakin lama dia engga mau gitu kan engga mau juga, biarkan aja lagi di diamkan beberapa menit nanti baru dibujuk lagi”(ST-Runi, 266-271).

“Eee kadang yaa menghampiri anak tersebut kan, ee Zidan kenapa? Ngantuk yaa, ha wali kelasnya bertanya gitu menghampiri, kadang juga aa maksudnya diam aja biarkan shadow nya yang menanganinya”(ST-Runi, 274-277).

“Lebih sering membiarkan sih mungkin karna anak-anak yang lain juga banyak yang di pegang walasnya kan, dan si ABK ni juga ada yang menanganinya, makanya juga di biarkan”(ST-Runi, 279-281).

“Pernah”(ST-Sinta, 178).

“Itu pernah paling parah itu sampai mukul-mukul itu lama mungkin ada setengah jam-an lah”(ST-Sinta, 178).

“Awalnya itu emang kelahi sama temannya, sampai akhirnya dia memukul temannya, itu dia pegang ini kan, Gita pegang tangannya dari belakang, sampai dia marah juga ke Gita kan, akhirnya dia... dia marah ke Gita dia mukul-mukul itu di pegangin sama Ustadz, ada 2 orang yang megangin enggak lama setelah itu baru Ustadzah nya datang yang di kelas, baru di leraikan, di lepasin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari tangan, disuruh Gita pergi karna dia lagi marah ke Gita jadi jangan ada Gita disana kayak gitu”(ST-Sinta, 182-188).

“Ya sendiri biasanya sendiri dulu, karna waktu itu yang paling parah itu sampai ada 3 guru yang megangin, itu sih yang paling parah. Kalau yang tantrum enggak terlalu gimana-gimana ya itu biasanya Gita sendiri”(ST-Sinta, 190-192).

h. Bentuk kolaborasi

Kolaborasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, dengan tujuan yang sama untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kolaborasi juga dilakukan di sekolah inklusi dalam hal mendidik anak-anak berkebutuhan khusus. Seperti ungkapan informan Tina, Lidia, Ira, dan Sinta:

“kolaborasi yaaa itu orangtua, shadow, guru yang lama, BK dan wali kelas. Terus yang pasti juga nanti kita juga akan meminta kerja sama dari teman-teman anak-anak yang ada di kelas, nanti juga dibicarakan”(WK-Tina, 209-212).

“Kalau kolaborasi Dila tuh biasanya dengan wali kelas, wali kelas tu udah pasti terus dengan ee guru BK sih kak”(ST-Lidia, 158-159).

“Eeee kalau kolaborasi kami disini alhamdulillah lancar-lancar saja tak ada masalah, dan gitu juga, karena kelas lain juga seperti itu, kelas lain juga setiap kelas itu juga pasti ada anak ABK nya, setiap kelas ada 23 kelas disini semuanya ada anak ABK nya, tiap kelas ada anak ABKnya dan setiap guru selalu mendapatkan pembelajaran bagaimana menangani anak ABK”(WK-Ira, 262-267).

“Dengan wali kelas sih”(ST-Sinta, 122).

“Ee dalam hal mendidik anak ni”(ST-Sinta, 124).

Namun, disisi lain kolaborasi juga tidak dilaksanakan di sekolah inklusi, karena anak berkebutuhan khusus sudah memiliki pendamping atau shadow teacher. Seperti ungkapan informan Rida dan Runi :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Kalau kolaborasi dengan ee anak ABK sih belum.. karena bagaimanapun kan yang paham dengan bagaimana pembelajaran untuk anak ABK kan memang guru shadow kan, karena dia udah ada ilmunya disitu, kami guru-guru kelas ini kan juga baru belajar, ada juga sih pelatihan-pelatihan yang kami dapat beberapa kali, tapi belum, belum, ibaratnya belum dipraktekkan gitu, tetap masih ditangani oleh guru shadow”(WK-Rida, 258-266).

“Kalau kolaborasi di sekolah ini, ee paling yang yang sangat terlihat ya pertama kali tu antara shadow teacher dengan guru BK, jadi misalnya pas kita mau mulai masuk semester, semester berikutnya nih jadi kita rapat untuk membuat target, target belajarnya sesuai kemampuan dia, misalnya semester sebelumnya mereka bisa sampai, misalnya matematika yaa 1 sampai 100, besok lanjut lagi 101 sampai 300, begitu seterusnya pokoknya bertahap gitu lah “(ST-Runi, 163-170).

i. Pihak yang membantu dalam menangani anak berkebutuhan khusus

Dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, tentu adanya kerjasama antar guru dan shadow. Seperti ungkapan informan Rida, Lidia, Sinta, Tari, dan Tina :

“Disni ada guru kelas, guru kelas kan ee apa wali kelas kan 2. Ada yang bantu 1 kebetulan aja ini, biasanya sih cuman 2 dalam kelas, yang 1 biasanya ee bidang keagamaan, yang 1 bidang umum, tapi kebanyakan sih memang saya yang banyak di kelas”(WK-Rida, 335-340).

“Wali kelas, mmm teman-teman, anak-anak tu yang lain nya juga ikut membantu, nanti kalau misalnya ini enggak usah ya, kita enggak usah teman sama dia haa gitu, jadi ee yaudah mau dia”(ST-Lidia, 207-209).

“Cuman Wali Kelas”(ST-Sinta, 158).

“Aada, kakk shadow yang utama, kakak shadow, kemudian kadang ee partner ngajar kita, ha itu, kadang-kadang murid tu sendiri”(WK-Tari, 180-182).

“Hmm kalau untuk sekarang itu saya sendiri di kelas. Ada asisten kelas tapi dia ngajar gitu. Ketika saya ngajar tetap sendiri di kelas dan ada shadow satu, itu aja”(WK-Tina, 281-283).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun disisi lain terdapat juga informan yang menangani anak berkebutuhan khusus sendiri. Seperti ungkapan informan Yana dan Runi :

“Nggak sih kalau untuk ABK saya sendiri yang ini”(ST-Yana, 294).

“Ha’a, kecuali misalnya paling kalau pembelajaran dia ngikutin kelas ya itu tadilah gurunya paling nanyain, tapi kalau untuk sepenuhnya memegang ABK itu ya shadownya”(ST-Yana, 296-298).

“Pihak-pihak yang membantu kebanyakan dari teman-temannya sih, siswa nya gitu, jadi misalnya disaat ee anak ini kabur atau lari, ha mereka ikut bantu mengejar gitu, mereka ikut ee bantu memanggil. Terus menunjukkan Zidan nya ada dimana gitu”(ST-Runi, 215-218).

j. Laporan perkembangan anak berkebutuhan khusus

Sekolah inklusi perlu adanya laporan untuk anak berkebutuhan khusus, hal ini untuk memudahkan guru, *shadow teacher* dan orangtua dalam melihat sejauh apa perkembangan anak berkebutuhan khusus. Di sekolah inklusi terdapatnya laporan *shadow teacher* yang disampaikan kepada guru dan BK tentang anak berkebutuhan khusus baik tertulis maupun lisan. Seperti ungkapan informan Tina dan Lidia :

“Eeee ada. Ada yang bentuk tertulis, ada yang ngobrol, atau hal-hal yang biasanya urgent, kalau seringnya sih ngobrol gitu yaaa. Ustadzah kalau menghadapi ini gimana yaaa. Ada perilaku yang kek gitu dia di kamar mandinya lama misalnya kek gitu. Kalau yang tertulis itu seperti misal apaa pee pembelajaran hari ini apa, dia punya buku catatan sendiri, terus nanti perilakunya apa yang hari ini, atau ada masalah gak hari ini, kalau gak ada masalah ya gak ada dilaporkan. Biasanya sekali seminggu”(WK-Tina, 338-345).

“Ee Dila kan itu nyatat di buku, ee laporan nya tu tiap minggu ee ke Ustadzah, biasanya tiap bulan ke buk siska, tapi buk siska tu enggak melihat catatan Dila cuman dia nanya gimana selama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebulan ini, jadi ibaratnya Dila udah ngerangkum kan kak, Dila jelasin. Kalau ke Ustadzah yang di kelas itu kalau ada ee kesempatan, ngobrol. Tapi biasanya seringnya tu sekali seminggu gitu kak, kayak kita bicara ee apa bicara-bicara walaupun sebentar tapi ada lah yang di diskusikan gitu”(ST-Lidia, 259-265).

Namun, disisi lain malah sebaliknya tidak ada laporan yang disampaikan *shadow teacher* kepada wali kelas, karena shadow hanya melaporkan perkembangan anak berkebutuhan khusus kepada guru BK saja, hal ini karena guru menganggap *shadow teacher* lah yang lebih faham tentang anak berkebutuhan khusus. Seperti ungkapan informan Rida, Yana, Tari, Runi :

“Kalau eee kalau yang dulu-dulu tidak, kalau yang sekarang-sekarang udah mulai ada, ada beberapa kadang nerima ee 1 semester tu ada lah beberapa melaporkan bagaimana perkembangan Kevin. Tidak sering. Hm m karena dia kan, kan dia tau kan karena yang menangani ABK kan shadow juga”(WK-Rida, 398-402).

”Laporan itu sebulan sekali, laporan itu sebulan sekali dikasih sama BKnya”(ST-Yana, 286-287).

“Kalau ke wali kelas kalau untuk laporan nggak pernah sih saya ngasih gitu”(ST-Yana, 296-297).

“Oh.. kalau laporan itu biasanya ee shadow itu ee memberi laporan kepada BK. Psikolog langsung, aaa jadi kalau sama ibu dia hanya ikut belajar aja” (WK-Tari, 228-230).

“Ada, laporan perbulan lah, jadi laporan perbulan itu kegiatan belajarnya ee setiap hari gitu, misalnya hari ini belajar apa aja dan jam berapa dari jam berapa sampe jam berapa. Terus nanti dikumpul ke guru BK nya” (ST-Runi, 284-287).

“Ke Wali Kelas kalau laporan engga ada sih”(ST-Runi, 294).

“Kalau bentuk laporan tertulis enggak ada sama saya, tapi laporannya selalu sama buk siska. Buk siska itulah laporannya, nanti buk siska melaporkan kepada saya kak ini laporan dari shadow seperti ini seperti ini seperti ini yang saya taunya kan yang dari shadow ya perlakuan mereka di rumah kalau dirumah kan ga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nampak dengan sayakan, kalau disini saya bisa lihat atau bagaimana”(WK-Ira, 48-492).

k. Soal ujian anak berkebutuhan khusus

Di sekolah inklusi terdapat kurikulum PPI (Program Pembelajaran Individual) khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Dimana kurikulum yang mengikuti kemampuan anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini sebaiknya ada kerjasama antara guru dan *shadow teacher* dalam mendiskusikan soal yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus. Namun soal hanya dibuat oleh shadow dan hanya dibuat oleh guru saja. Seperti ungkapan informan Rida, Yana, Tari, Runi, dan Lidia :

“Tapi seringnya sih shadow, karena kan dia yang tau perkembangan anak”(WK-Rida, 409-410).

“Kalau pengisian itu tetap shadow yang membuat, karena kan shadow yang selama ini megang dia, pasti kan shadow yang lebih tau, nah kalau untuk pengisian raport tu paling nanti kita lihat dari ujiannya, kan ujian itu kan dia sesuai dengan targetnya”(ST-Yana, 322-326).

“Soal ujiannya kakak shadow, atau diambil alat ukurnya oleh ibu psikolog”(WK-Tari, 239-240).

“Di buat shadow. Yang kami buat, dari materi yang dia pelajari, nanti dari situ lah. Terus kalau Penyerahan nya, ee kami langsung menyerahkan ke orang tua, tapi itu juga dari apa namanya di...komunikasikan juga sama guru BK”(ST-Runi, 326-329).

“Soal ujian tu biasanya khusus apa, ee Ustadzah yang di level, misalnya ini kan dia level 3. Yaudah seluruh Ustadzah di level 3 itu mungkin sama-sama bikin soal gitu”(ST-Lidia, 280-282).

1. Faktor pendukung penerapan inklusi

Dalam sekolah inklusi tentu adanya support dalam meningkatkan sistem pendidikan inklusi, hal in biasanya dari segi pendukung dalam menerapkan sistem tersebut seperti faktor pendukung dari materi dan

pihak sekolah . Seperti ungkapan informan Rida, Yana, Tari, Runi, Tina, Lidia, Ira, dan Sinta :

“Ya faktor pendukungnya alhamdulillah ada, dari or ee mula-mula kan, ee sebelum memasuki ajaran baru, biasanya kan kita ada presentasi dengan orangtua murid, nah disitulah kepala sekolah menyampaikan, bahwa kita disini ada sekolah inklusi”(WK-Rida, 166-169).

“faktor pendukungnya kalau untuk anak ABK ini ya paling dari support BKnya sih, kalau misalnya kayak kita ada kesulitan, kita manggil BKnya, BKnya mau datang”(ST-Yana, 171-174).

“penerapan inklusi ee yang pertama kali adanya ee psikolog ya, psikolog ada, kalau psikolog ada kan pasti bisa, yang kedua ee adanya kakak shadow, yang ketiga adanya tempat meja belajar tidak diasingkan”(WK-Tari, 118-121).

“Pihak sekolah konsisten gitu, untuk tetap adanya pendidikan inklusi ini. Terus dari guru nya juga yang menerima ABK untuk berada di kelas gitu, jadi saling apa saling tidak membedakan, sama orang tuanya juga faktor pedukung dari orang tuanya, terus juga dengan adanya shadow teacher ini”(ST-Runi, 118-123).

“Kalau materi sih sebenarnya secara umum disamakan tidak ada, makanya belum ada khusus kelas untuk ABK, jadi pada jam-jam tertentu atau jam-jam khusus untuk dia saja itu belum ada”(WK-Tina, 115-117).

“Ya itu, mmm emang faktor pendukungnya ss...semua ndukung sih kak, baik, baik dari lingkungan sekolah, mmm yang Ustadzah-ustadzah, Ustadz, teman-teman, orang tua, semuanya ikut mendukung, itu aja sih kak”(ST-Lidia, 115-117).

“Ya faktor pendukung disini selain bekerjasama dengan BK dan bekerjasama dengan terapis” (WK-Ira, 200-201).

“Ooo kalau untuk itu mungkin, ee untuk anak yang keterlambatan belajar mungkin soalnya itu dibeda kan sama anak yang lain, cuman kalau untuk yang anak berkebutuhan tapi dia masih bisa mengikuti itu soalnya sama mungkin itu sih”(ST-Sinta, 82-85).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

m. Faktor kendala penerapan inklusi

Dalam sekolah inklusi adanya faktor pendukung atau support tentu terkadang memiliki kendala tersendiri di dalam penerapan sistemnya. Mulai dari alat peraga khusus pengajaran anak inklusi, media pembelajaran, belum adanya kelas khusus untuk minat bakat anak berkebutuhan khusus, ketika guru tidak adanya *shadow teacher* di kelas, kurang kompaknya guru dengan *shadow teacher*. Seperti ungkapan informan Rida, Tari, Tina, Ira, dan Sinta :

“Kendalanya hanya ee ini aja, apa namanya tu untuk beradaptasi dengan teman-temannya ini mungkin ee mungkin, perlu apa ya, mungkin ee ya itu aja, perlu kerjasama juga dari orangtua, tapi alhamdulillah sudah tertang tertangani”(WK-Rida, 184-187).

“Mmm kendalanya ya mungkin kendala-kendalanya yaa mungkin di media, media khususnya untuk psikolog menerapkan”(WK-Tari, 126-128).

“harapannya sih kemarin itu memang kalau misalnya untuk anak inklusi kita memang punya misalnya bakat minat kalau misalnya tidak mudah berkembang di akademik, bakat dan minatnya seperti apa dikembangkan di sekolah, tapi itu belum ada, mungkin itu sih penghambatnya”(WK-Tina, 125-129).

“Kendalanya, hmm kalau kendalanya kalau untuk anak autis yang berat itu kendalanya jika tidak ada shadow. Itu berat bagi kami karena kami harus menerangkan, karena menerangkan kembali itu KD KD nya KD itu kompetensi dasarnya,”(WK-Ira, 224-227).

“Kendalanya masih ada kayak kadang beberapa shadow juga pernah cerita, kayak ee Wali Kelas sama shadow nya kadang enggak seimbang kayak gitu kan, kadang shadow nya udah berusaha ee sedangkan Wali Kelas nya enggak ada bantuan kayak gitu, kayak dibiarin kayak gitu, jadi seakan diserahkan sama shadow nya aja semuanya”(ST-Sinta, 88-92).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

n. Faktor pendukung dalam kolaborasi

Dalam kolaborasi atau kerjasama terdapat hal yang dapat meningkatkan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, seperti adanya faktor pendukung. Contohnya di sekolah inklusi adanya faktor pendukung dari pihak sekolah. Seperti ungkapan informan Rida, Runi, Tina, Ira, dan Sinta:

“Yang mendukung sebenarnya ee ada, termasuk pimpinan juga bisa, ee apa tu, guru psikolog juga semuanya juga mendukung”(WK-Rida, 296-298).

“Faktor pendukungnya dari, dari guru yang bisa menerima anak berada di kelas, dan ya itu tadi tidak membeda-bedakan”(ST-Runi, 191-192).

“Faktor pendukung, hmmm komunikasi aja sih hehehe, apa lagi yaaa hehehe itu sih yang selama ini lebih dominan itu”(WK-Tina, 256-257).

“Kami sering mendatangi ini, psikolog jadi psikolog-psikolog sekolah kayak buk siska sendiri banyak sekali juga berkomunikasi dengan psikolog psikolog yang inilah yang memang eee udah ditetapkan disekolah ini psikolognya”(WK-Ira, 277-280).

“Faktor baiknya dalam kerjasama tadi gitu, dalam kolaborasi tadi. Kadang-kadang ada guru yang ngerti juga sama kondisi anak”(ST-Sinta, 142-143).

o. Faktor kendala dalam kolaborasi

Dalam kolaborasi atau kerjasama terdapat hal yang dapat meningkatkan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, seperti adanya faktor pendukung, sebaliknya terkadang ada pula faktor kendala yang dihadapi, seperti ketika materi guru padat jadi tidak bisa mengkhususkan anak berkebutuhan khusus. Seperti ungkapan informan Rida, Runi, dan Sinta :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“guru kelas ini.. itu padat gitu ee pembelajarannya tidak bisa menangani anak ABK ini, memang ada khusus gitu ABK ini menanganinya itu ee shadow gitu, kan kalau guru kelas ini kan jam pelajarannya banyaak, tambah lagi dia juga ngajar iqro’, jadi waktu itu mungkin nggak ada, sementara kalau anak ABK ini kan yang ditangani harus yang betul-betul, nggak bisa sambilan, memang harus betul-betul menanganinya”(WK-Rida, 299-306).

“Ya itu tadi, karena guru kelas itu terlalu padat materinya, terlalu padat, jam ngajarnya padat, sehingga untuk mengkhususkan anak ABK itu tidak ada”(WK-Rida, 308-310).

“Kendalanya yaa, paling ya misalnya di saat anak tu emang, emang ndak bisa lagi untuk, untuk di paksa belajar, kadang cuman kita aja kan yang menangani, nanti kalau guru nya ya membiarkan kita aja gitu yang menangani. Kendalanya itu sih mungkin”(ST-Runi, 199-202).

“Kendalanya mungkin ada beberapa guru juga yang cuek sama anak berkebutuhan khusus gitu, kayak gitu kan, apalagi untuk ke shadow nya juga kadang terserah, terserah gimana shadow nya aja lah kayak gitu, tapi mereka enggak ada ndukung, kayak gitu”(ST-Sinta, 137-140).

p. Penerapan pendidikan inklusi

Pendidikan inklusi mempunyai sistem yang berbeda dari sekolah reguler lainnya, karena sekolah inklusi ini memiliki ada berkebutuhan khusus dan mempunyai program pembelajaran yang berbeda. Penerapan inklusi mulai dari fasilitas yang diberikan, program pembelajaran yang diberikan. Seperti ungkapan informan Rida, Yana, Tari, Runi, Tina, Lidia dan Ira :

“Fasilitas Kalau untuk anak-anak yang ee memang baru-baru itu memang ee biasanya dicoba dulu di kelas, kan semuanya dibagi, kan misalnya ada anak 4 atau 5 ni ya anak ABK jadi dibagi mungkin satu satu, atau 1 kelas 2, jika di kelas dia tidak bisa konsentrasi belajar, ee memperhatikan apa guru gitu itu biasanya dibawa ke ini tempat kita adalah pustaka sementara”(WK-Rida, 149-156).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“cuman yang saya rasakan keterlibatan guru dengan anak yang ABK, guru kelas dengan anak ABK itu sedikit. Karena guru merasa ee yang saya rasakan guru ketika sudah merasa anak itu sudah ada pendampingnya dia merasa lepas dan, dia merasa lepas dan itu diserahkan kepada shadownya semua gitu”(ST-Yana, 124-132).

“Kalau fasilitas ibuu kalau untuk ABK mereka hanya fasilitasnya untuk bersama sih, yang ada dimiliki anak reguler aa anak ABK boleh menempati, seperti perpustakaan, haa dah tu mungkin di ruang BK, di ruang psikolog”(WK-Tari, 108-112).

“Kalau fasilitas disini kayaknya sama lah dengan anak-anak yang lain”(ST-Runi, 102-103).

“Pastinya mungkin masih banyak kekurangan ya, tapi dari usaha-usaha yang dari kami misalnya dari wali kelas-wali kelas seperti misalnya penyederhanaan materi, penyederhanaan ujian, kita buat juga emang khusus PPI kan”(WK-Tina, 89-92).

“Kalau Dila lihat sih di sekolah ini ee penerapannya untuk PPI nya udah bagus. Mmm anak, anak...anak ni, anak-anak ni kan sebenarnya akademik engga terlalu di ini kan kak, maksudnya kayak apa yaa, mmm mereka tu kurikulum yang ngikutin mereka”(ST-Lidia, 95-98).

“Eee penerapan inklusi ini kan karena anak-anaknya tergantung dari eee ABK nya ya, yang ABK nya itu berat kami memang membutuhkan shadow”(WK-Ira, 172-175).

“ada beberapa mungkin kayak alat-alat elektronik untuk pendeteksian itu mungkin perlu di lengkapi lagi, tapi kalau untuk screeningnya alhamdulillah sudah lengkap semua, jadi kita tau dia autis berat, ringan ADHD seperti apa atau diksleksia”(WK-Ira, 193-196).

q. Penjelasan materi ke anak berkebutuhan khusus

Metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus tentu berbeda dengan anak normal lainnya, dari segi kurikulum dan soal-soal termasuk cara menjelaskan materi akan berbeda anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. Penjelasan materi ada yang hanya dilakukan oleh

shadow ada juga yang dibantu oleh guru. Seperti ungkapan informan

Rida, Yana, Tari, Runi, Tina, Lidia, Ira, dan Sinta:

“saya lebih banyak memang nangani anak yang ini.. yang normal, karena kan anak ABK udah ada shadownya, gitu kan, tapi tetap saya juga ee ini melibatkan dia juga, jadi kalau dia mulai bosan, kasih permainan, kalau dia mau yaudah, dia kan ada shadow”(WK-Rida, 354-358).

“Kalau menjelaskan materi itu biasanya kan sebelum kita masuk ke dia itu kan kita punya ini, punya target, nah dari target itulah kita nanti bakalan ngajar apa aja sama dia, sesuai nggak dengan yang target itu kan kita sesuaikan dengan yang di kelas”(ST-Yana, 301-305).

“Kalau ibu menyampaikan materi ke Zidan melalui kakak shadow aja, kalau Zidan bisa aaa boleh ikuti, kalau nggak bisa nggak apa-apa, karena lebih fokus ke yang regular kan, yang umum”(WK-Tari, 200-203).

“kita lihatkan tulisannya maksudnya jawabannya tu yang seperti apa, haa dia lihat baru dia tulis, atau kadang juga di dikte tapi di dikte itu dia lambat, jadi kadang diketik dulu kan di hp haa baru dia salin nanti”(ST-Runi, 234-237).

“Hanya saja misalnya kesulitan itu kayak ee putra misalnya kan kalau dengan bahasa yang panjang lebar dia agak kesulitan, tapi kalau misalnya kita ubah dengan bahasa yang sederhana InsyaAllah dia akan lebih mengerti”(WK, Tina, 287-290).

“Dila suruh “coba catat dulu ini” Dila buat sama dia kan, nanti Dila jelaskan sama dia, Dila buat yang mudah, yang mudah lah dipahami sama dia dan kebetulan dia juga orang nya langsung mudah paham gitu kak”(ST-Lidia, 217-220).

“Nah karena disini kita sama ya kan, jadi saya membawa materi itu yang ringan-ringan, kadang saya tuh sebelum belajar, kita main-main dulu yuk nah buat hatinya senang dulu, karena bukan dia aja, yang lainnya pasti ingin senang dulu ya kan kadang buat hatinya senang”(WK-Ira, 367-371).

“Eee materinya di ulang lagi, nanti Gita tuliskan lagi di bukunya di suruh dia lihat, perhatikan, intinya gimana dia harus lihat tangan kita gerak kayak gitu, baru mungkin dia paham. Ya beruntungnya anak yang Gita pegang juga kalau di ulangi lagi penjelasannya dia paham”(ST-Sinta, 161-164).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- r. Rapat *shadow teacher* dan guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus

Dalam mendidik anak berkebutuhan khusus tentu ada kerjasama yang dilakukan pihak-pihak sekolah, terutama adanya diskusi antara guru dan *shadow teacher*, seperti adanya rapat dalam membahas anak berkebutuhan khusus. Namun berdasarkan hasil dilapangan rapat atau diskusi antara guru dan *shadow teacher* tidak ada. Seperti ungkapan informan Yana, Tari dan Runi :

“Selama ini belum pernah sih ya, kalau untuk perihal urusan rapat itu tu setahu saya misalnya dari yayasan, yayasan itu nanti paling manggil BKnya, nah dari BK itu nanti baru disampaikan kepada shadownya, gitu sih”(ST-Yana, 301-304).

“mungkin ada rapat, tapi mungkin ndak melibatkan wali kelas, biasanya ee psikolog, psikolog shadow ini kan taanggungjawabnya ke psikolog”(WK-Tari, 252-254).

“Ee kalau rapat sama wali kelas engga ada yaa. Jadi kita buat soal itu emang berdasarkan target yang udah di buat terus berdasarkan ee kemampuan anak atau bisa nya tu uda sampai mana gitu, dia bisanya materi apa saja, udah sampai mana gitu belajarnya, jadi kita buat berdasarkan yaa yang dia bisa gitu. Terus kalau rapatnya paling sama guru BK nanti kami para shadow-shadow ni di kumpulkan dan rapat dengan guru BK, ee sebaiknya berapa soal atau bagaimana aja soalnya, gitu sih”(ST-Runi, 306-313).

- s. Dampak pendidikan inklusi

Anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah inklusi pasti mempunyai dampak yang besar, tidak terkecuali dampak itu juga dirasakan oleh *shadow teacher*, orangtua dan pihak sekolah inklusi itu sendiri. Seperti ungkapan informan Rida, Yana, Runi, Tina, Ira, dan Sinta :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Kalau kalau dampaknya bagi kami sebagai guru alhamdulillah itu jadi pengalaman juga, untuk ee bisa juga belajar gitu dari guru-guru shadownya juga menangani anak”(WK-Rida, 200-202).

“Ya pendidikan inklusi itu ya bagus sih, kalau untuk anak ABK, karena apa yaa ee nggak semua anak ABK ini harus bersekolah di SLB gitu, sekolah luar biasa gitu kan, dan mereka itu juga bisa kok sekolah di tempat normal”(ST-Yana, 187-190).

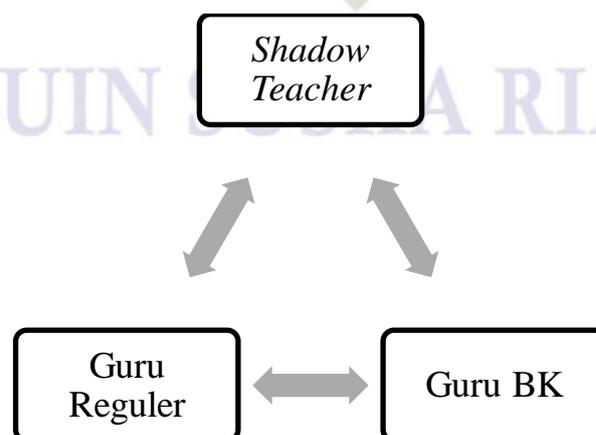
“Oo kalau dampak positif nya ya yang tadi kan, merasa diterima, merasa di hargai anak ini. Kalau dampak negatif nya mungkin dampak negatif nya, saat anak ini di kelas, kalau misalnya dia udah malas belajar atau bosan belajar, ee kadang dia pas di suruh belajar tu kadang teriak, jadi kan anak-anak yang lain tu merasa terganggu terus bertanya”(ST-Runi, 143-148).

“Bagi saya sendiri, aa merasa senang lah atau bangga lah maksudnya bisa, bisa menerapkan ilmu yang udah di dapat gitu dari ilmu psikologi kan, bisa bangga lah maksudnya ada melihat perkembangan dari anak tersebut”(ST-Runi, 152-155).

“Dampak positifnya itu mereka happy aja, tidak tertekan, mereka bisa bergaul berteman dengan siapa aja, gitu yaaa tanpa harus rendah diri atau kurang percaya diri”(WK-Tina, 143-145).

“Oooo, ee dampak nya mungkin mereka bisa berbaur gitu ya, berbaur sama kayak anak normal lainnya kayak gitu, kayak mereka kadang juga dinasehatin sama teman-teman nya, jadi mereka juga lebih paham, kayak gitu kan. Daripada mereka harus sekolah di tempat yang mereka sama-sama rata-rata kayak gitu kan”(ST-Sinta, 101-105).

B. Pembahasan



Dari data yang telah ditemukan dilapangan peneliti menguraikan:

1. Kolaborasi *shadow teacher* dan guru reguler dalam menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi di Kota Pekanbaru

Berdasarkan data yang dikumpulkan bahwa *shadow teacher* ada yang melakukan kolaborasi dengan guru dan ada yang tidak melakukan kolaborasi dengan guru dalam hal menangani anak berkebutuhan khusus. *Shadow teacher* melakukan kolaborasi lebih banyak dengan guru BK yaitu diawal semester, pertengahan semester dan akhir semester.

2. Apa persepsi *shadow teacher* dan guru reguler tentang kolaborasi dalam menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi di Kota Pekanbaru

Menurut *shadow teacher* dan guru reguler kolaborasi itu adalah perpaduan, kerjasama. Kolaborasi juga penting dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Namun kolaborasi tersebut belum maksimal misalnya dalam laporan perkembangan anak berkebutuhan khusus diberikan *shadow teacher* kepada guru BK. Sedangkan kepada guru ataupun wali kelas tidak adanya pelaporan hal ini karena perkembangan anak berkebutuhan khusus lebih difahami oleh guru BK dan *shadow teacher*. Dalam diskusi membuat target-target anak berkebutuhan khusus juga dilakukan oleh *shadow teacher* dan guru BK.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Persepsi *shadow teacher* dan guru reguler tentang anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi di Kota Pekanbaru

Shadow teacher mengatakan adanya anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi bagus karena tidak semua anak diharuskan masuk di SLB (Sekolah Luar Biasa). Hal ini karena agar anak berkebutuhan khusus bisa bergabung, bergaul dan berteman dengan anak normal lainnya, membantu anak berkebutuhan khusus mempunyai rasa percaya diri, dan anak normal lainnya bisa menumbuhkan rasa peduli dan tidak membedakan dalam berteman. Seperti penelitian oleh Chomza (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan inklusi dapat menstimulasi perkembangan dan menanamkan karakter pada anak seperti saling membantu dan bermain bersama dengan teman yang disabilitas, anak dapat mengenal dan menghargai perbedaan yang ada, anak mampu memiliki rasa tanggung jawab, serta anak akan lebih terampil secara sosial. Sedangkan guru reguler mengatakan adanya anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi awalnya memang dikomplain oleh orangtua anak reguler, adanya pembulyan terhadap anak berkebutuhan khusus, namun sebagai wali kelas dan pihak sekolah langsung memberikan pengertian kepada orangtua anak, memberikan penjelasan secara detail bahwa memang sekolah tersebut menerima anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini melibatkan orangtua dalam pendidikan inklusi adalah penting, seperti penelitian oleh Anwar, dkk (2016) menyatakan bahwa melibatkan orangtua adalah hal yang penting dilakukan dalam konteks pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inklusi. Guru juga merasa santai dengan kehadiran anak berkebutuhan khusus, karena anak berkebutuhan khusus yang bergabung di kelas sudah diseleksi dan mandiri serta adanya pendampingan dari *shadow teacher*. Hal ini juga baik karena anak berkebutuhan khusus bisa berkembang baik, tidak merasa kurang dengan anak lainnya.

4. Faktor pendukung dan penghambat kolaborasi antara *shadow teacher* dan guru reguler dalam menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi di Kota Pekanbaru

Faktor pendukung kolaborasi yang dilakukan *shadow teacher* dengan guru reguler yaitu adanya komunikasi, guru menerima anak berkebutuhan khusus di dalam kelas dan mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar di kelas, dan adanya laporan perkembangan anak berkebutuhan khusus yang diberikan kepada guru. Sedangkan faktor kendala tidak melakukan kolaborasi dimana *shadow teacher* menangani anak berkebutuhan khusus sendiri di kelas dan adanya sebagian guru yang kurang peduli dengan anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini guru reguler berdasarkan data yang dikumpulkan mengatakan tidak melakukan kolaborasi dengan *shadow teacher* karena menganggap *shadow teacher* lah yang lebih faham tentang kondisi dan karakter anak berkebutuhan khusus dengan basic jurusan adalah psikologi dibandingkan dengan guru yang basic nya adalah sarjana pendidikan dan belum begitu mengenal anak berkebutuhan khusus. Hal ini ditambah lagi dengan faktor kendala dalam kolaborasi yaitu materi dan jam mengajar guru yang terlalu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

padat sehingga waktu mengkhususkan untuk anak berkebutuhan khusus tidak ada. Seperti penelitian oleh Ririn (2014) menyatakan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan inklusi lebih banyak memiliki pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus, sedangkan guru dengan latar belakang bukan dari pendidikan inklusi memiliki sedikit pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus.

5. Penerapan layanan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi di Kota Pekanbaru

Penerapan layanan sekolah inklusi dimana *shadow teacher* ada program khusus atau kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus, disebut PPI (Program Pembelajaran Individual). Ada tiga macam pertama soal ujian dibuat sama dengan anak reguler, kedua soal ujian dibedakan atau direndahkan kompetensi dasarnya dengan anak reguler dan yang ketiga soal ujian dirubah total dari anak reguler. Hal ini sesuai dengan penelitian Awal (2017) menyatakan bahwa kurikulum yang tepat berbasis inklusi perlu dirancang karena kebutuhan masing-masing anak pun juga berbeda. Namun, dalam membuat rancangan Program Pembelajaran Individual (PPI) dalam sekolah inklusi hanya dibuat oleh guru BK yang bekerja sama dengan *shadow teacher*. Dimana program ini program pembelajaran individual yang menurunkan indikator dari materi yang diberikan. Seharusnya guru reguler juga turut ikut serta dalam pembuatan kurikulum tersebut. Sesuai pendapat Kustawan (2013) bahwa guru reguler dalam menyusun program pembelajaran individual (PPI) bersama dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

shadow teacher. Guru sebaiknya dapat mengusahakan untuk menyusun program pembelajaran individual lebih sistematis dan dibuat untuk masing-masing anak, sehingga akan lebih terarah untuk memperhatikan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus meskipun sudah memiliki pendamping. Program yang disusun dapat dibuat dengan bentuk sederhana namun mencakup materi yang sesuai.

Fasilitas di sekolah inklusi khusus anak berkebutuhan khusus belum sepenuhnya ada, seperti adanya ruang minat dan bakat, belum adanya pendeteksian tentang anak berkebutuhan khusus. Sebaiknya fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus tersebut memang harus diupayakan di sekolah inklusi, jika tidak maka pendampingan yang efektif terhadap anak berkebutuhan khusus akan sulit dicapai. Seperti penelitian dari suparno (2010) mengatakan rendahnya dukungan fasilitas dan sumberdaya menjadi kendala dalam pendampingan anak berkebutuhan khusus dijenjang pendidikan usia dini. Meskipun regulasi pendidikan telah banyak didukung oleh aturan perundangan, namun jika tim pelaksana dibaris terdepan tidak memiliki pemahaman yang memadai, maka pendampingan yang efektif terhadap anak berkebutuhan khusus tentu akan sulit dicapai.

6. Dampak adanya pelayanan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi di Kota Pekanbaru

Menurut *shadow teacher* dampak anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah inklusi dari segi sosial dimana anak bisa bersosialisasi dengan siswa reguler. Anak berkebutuhan khusus juga merasa dihargai,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianggap dan diterima di lingkungan sekolah. Bagi *shadow teacher* bangga bisa menerapkan ilmu psikologi dan bisa membantu anak berkebutuhan khusus dalam perkembangannya. Sedangkan menurut guru reguler dampaknya anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti pelajaran dengan anak normal, tulisan menjadi rapi dan sudah bisa berinisiatif sendiri bersalaman dengan guru saat jam pulang, guru mendapatkan pengalaman dan ilmu dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Dampak psikologis pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak berkebutuhan khusus merasa senang, tidak tertekan, bisa bergaul dengan siapa saja tanpa merasa rendah diri. Dampak psikologis bagi *shadow teacher* adanya emosi ketika anak berkebutuhan khusus tidak mau mengikuti instruksi *shadow teacher*, adanya perasaan sedih ketika anak berkebutuhan khusus tantrum di dalam kelas. Dampak psikologis bagi guru reguler adalah guru akan kewalahan ketika harus menghadapi anak berkebutuhan khusus sendiri sedangkan di dalam kelas terdapat sejumlah anak yang juga harus diajarkan, oleh sebab itulah perlunya *shadow teacher*. Dampak psikologis bagi orangtua anak adalah orangtua senang dan percaya bahwa anaknya yang berkebutuhan khusus mampu mandiri seperti anak normal lainnya.

Jadi berdasarkan skema pada pembahasan bahwasanya ada hubungan langsung yang dilakukan oleh *shadow teacher* dengan guru BK dalam hal laporan, diskusi tentang target yang akan dicapai untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak berkebutuhan khusus. Sedangkan antara *shadow teacher* dan guru reguler adanya hubungan langsung yang masih kurang maksimal misalnya dalam keterlibatan kerjasama dan dalam hal laporan perkembangan anak berkebutuhan khusus. Serta adanya hubungan tidak langsung antara guru BK dan guru reguler dalam perkembangan anak berkebutuhan khusus karena guru BK lebih mengarahkan anak berkebutuhan khusus kepada *shadow teacher*.

Pendidikan inklusif menjadi penting untuk dikembangkan, sebagai wadah untuk memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus secara integral dan manusiawi. Adanya pendidikan inklusif akan memperkaya proses belajar siswa dengan kebutuhan khusus, memperkuat rasa empati, saling menghargai potensi dan melatih kepedulian sosial yang tinggi bagi siswa reguler. Semua siswa dapat merasakan kehidupan dan pembelajaran yang lebih luas maknanya, saling menginsiprasi satu dengan lainnya sehingga dapat membuka jalan untuk pengembangan potensi yang dimilikinya. Keberhasilan anak berkebutuhan khusus yang berada di sekolah inklusi, tentu tidak lepas dari peran guru reguler sebagai pendidik di sekolah reguler dan *shadow teacher* sebagai guru pendidikan khusus. Dari masing-masing peran yang dimiliki baik guru reguler maupun *shadow teacher*, dengan melakukan kerjasama yang baik dapat memberikan akomodasi layanan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di dalam kelas secara optimal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu Purwandari (2009) mengemukakan bahwa penyelenggaraan sekolah inklusi membutuhkan persiapan yang menyangkut permasalahan yang kompleks, tidak hanya restrukturisasi sekolah namun masalah sumber daya manusia yang benar-benar siap menjalankan tanggung jawab dalam proses penyelenggaraan pendidikan inklusi. Dalam hal ini, guru reguler dan *shadow teacher* merupakan sumber daya manusia yang sangat penting perannya dalam pelaksanaan pendidikan inklusi.

Perhatian terhadap yang berkebutuhan khusus juga terdapat di dalam kisah Islam pada contoh perilaku Nabi terhadap sahabatnya yang berkebutuhan khusus terdapat dalam kisah Amr bin al-Jamuh. Amr adalah seorang sahabat yang pincang. Ia memiliki empat orang anak laki-laki yang mengikuti beberapa peperangan bersama Nabi Muhammad. Amr ingin mengikuti Perang Uhud untuk melawan kaum musyrik Makkah, namun keempat anaknya menghalangi Amr karena kondisi ayahnya yang cacat. Amr mendatangi Nabi Muhammad dengan mengatakan maksudnya untuk ikut berperang yaitu agar kakinya bisa menginjak surga.

Lalu Nabi Muhammad menjawab pernyataan Amr yaitu dengan mengatakan Allah telah memaafkannya dan tidak memiliki kewajiban untuk ikut berperang, sementara kepada anak-anak Amr Nabi mengatakan untuk tidak melarang Amr ikut berperang. Setelah itu Amr pun ikut berperang bersama Nabi Muhammad dan pasukan umat

Muslim dan Amr terbunuh dalam perang uhud. Lalu Nabi bersabda bahwa dirinya melihat Amr bin Al-Jamuh menginjakkan kakinya di surga (Khalid, 2016). Begitulah perhatian Nabi Muhammad kepada para sahabatnya yang sakit dan berkebutuhan khusus, dengan mengunjungi dan mencurahkan kasih sayangnya, sehingga mereka dan keluarganya merasa bahagia. Kisah lain saat Nabi Muhammad menjenguk sahabatnya yang sakit Sa'ad bin Ubadah. Nabi menangis melihat sahabatnya yang sakit dan selalu mendoakan serta memberikan kabar gembira kepada mereka. Nabi mengatakan kepada mereka yang sakit akan memperoleh pahala sebagai hasil dari penyakit yang dideritanya. Kata Nabi “Bergembiralah wahai Ummu al-‘Ala, karena sakitnya seorang Muslim, Allah jadikan penghapus kesalahan-kesalahannya sebagaimana api menghilangkan kotoran pada emas dan perak”.

Zaman sekarangpun orang terhadap yang berkebutuhan khusus juga saling menghargai seperti dalam penelitian Sabila dkk (2021) tentang peran dukungan sosial bagi siswa penyandang disabilitas dalam meraih prestasi nonakademis, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari sekolah (guru dan teman) berperan besar dalam pencapaian prestasi non akademik siswa penyandang disabilitas. Selain itu, dukungan keluarga juga berperan sangat krusial. Bentuk dukungan sosial yang diterima siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyanggah disabilitas berupa dukungan emosional, instrumental, apresiasi, dan informasional.

Dalam sebuah hadis pun dikatakan bahwa Allah tidak melihat bentuk (fisik) seorang muslim, namun Allah melihat hati dan perbuatannya. Hal ini dinyatakan dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Iman Muslim, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ)). رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk dan harta kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati dan perbuatan kalian”¹⁸. (HR. Muslim 2564).

Dari kisah di atas menunjukkan bahwa yang berkebutuhan khusus mempunyai semangat yang tinggi dalam kehidupannya seperti dalam kisah Islam Amr bin Al-Jumah yang walaupun dengan keadaan cacat tidak menghalanginya untuk ikut berperang di jalan Allah SWT. Dari Hadis di atas juga menunjukkan bahwa Allah SWT tidak memandang bentuk dan harta umatnya namun lebih kepada hati dan bagaimana perbuatan umatnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.